



**PENGARUH METODE BERMAIN PERAN MAKRO TERHADAP
KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI
PEMBINA KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Penyelesaian Studi
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*

Oleh:

AINI RESIYANTI

NIM: 2130109002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aini Resiyanti
NIM : 2130109002
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PENGARUH METODE BERMAIN PERAN MAKRO TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA KABUPATEN TANAH DATAR" adalah hasil karya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2025

Pembuat pernyataan



Aini Resiyanti

NIM 2130109002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **AINI RESIYANTI**, NIM 2130109002, dengan judul **“PENGARUH METODE BERMAIN PERAN MAKRO TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA KABUPATEN TANAH DATAR”**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk agenda Skripsi setelah sidang *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, Agustus 2025
Pembimbing






Restu Yuningsih, M.Pd
NIP. 199109172025212017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama AINI RESIYANTI, NIM 2130109002, dengan judul skripsi "PENGARUH METODE BERMAIN PERAN MAKRO TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA KABUPATEN TANAH DATAR", telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 29 Juli 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat penyelesaian studi (S1) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Jhoni Warmansyah M. Pd NIP 199106142018011003	Ketua Penguji		14-Agustus-2025
2	Restu Yuningsih, M. Pd NIP 199109172025212017	Sekretaris Penguji		14-Agustus-2025
3	Elis Komalasari, M.Pd NIP 198506062009122006	Anggota Penguji		24 Agust 2025

Batusangkar, Agustus 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu


Keguruan

Dr. Ridwan Trisoni, S. Ag., M. Pd
NIP 197105261995031001

BIOGRAFI PENULIS



Nama : Aini Resiyanti
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Belilas/ 01 Juni 2003
Agama : Islam
Alamat : Simp. IV. Belilas, Kec. Seberida, Kab. Indragiri
Hulu, Prov. Riau
Riwayat Pendidikan : -TK Taman Mekar
-SDN 020 Simpang 4 Belilas
-MTs Pondok Pesantren Modern Syamsuddin
-MAN 1 Indragiri Hulu
Nama Orang Tua
Ayah : H. Alfian
Ibu : Foratis Ran Ema

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Q.S Ar-Rum: 60)

“Kita akan selalu dihadapkan dengan situasi dimana siap tidak siap, mau tidak mau kita harus siap. Entah itu perasaan, kejadian, musibah, atau takdir yang rasanya tak mungkin untuk dihadapi, tetapi harus dijalankan dan diterima dengan ikhlas”

KATA PERSEMBAHAN

“BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM”

Alhamdulillah sujud syukurku kusembahkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberikan kekuatan, dan membekali ilmu pengetahuan. Atas takdir mu aku bisa menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya, mengerti akan banyak hal, beriman dan sabar. Dengan kemudahan yang Engkau berikan, Karya Tulis Ilmiah yang sederhana ini dapat diselesaikan tepat waktu. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku yang cerah dalam meraih cita-cita. Amin YRA... Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan, dengan tulus dari lubuk hatiku paling yang dalam aku mempersembahkan karya kecil ini sebagai ungkapan rasa terimakasihku....

UNTUK MY HERO

Untuk my hero dan cinta pertamaku, laki-laki hebat yang aku kenal sepanjang hidupku yaitu papa Alfian. Terimakasih ya pa... untuk semua hal di perkuliahan ini, terimakasih papa jadi orang pertama dalam hidupku untuk selalu memotivasi aku untuk selalu bangkit saat down dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih banyak juga papa selalu ada saat aku butuh bantuan, papa orang yang selalu berjasa dalam aku mendapatkan gelar S.Pd. papa orang pertama yang selalu mendoakan aku dalam keadaan apapun. Aku akan ingat selalu perjuangan papa saat mengantar aku subuh-subuh dari rumah sampai ke batusangkar, untuk mengantarkan aku penelitian dan membuat media pembelajaran untuk penelitian. Aku cuman bisa bilang banyak terimakasih ke papa semoga aku bisa jadi anak yang membanggakan papa ya di kemudian hari...

Maaf ya pa kalau aku selalu nyusahin papa dan terkadang selalu mau dimengerti..

I LOVE YOU MORE PAPA

Untuk Jantung Hatiku

Untuk jantung hatiku bidadari surgaku, perempuan terkuat dan terhebat dalam hidupku yaitu mama foratis ran ema. Mungkin kalau sama aku kita selalu berdebat beda sama papa, aku sama mama jarang bisa dibilang akur tapi mama orang pertama juga kalau aku ada masalah dia selalu jadi garda terdepan saat aku punya masalah, mama juga selalu menjadi orang yang cemas kalau aku udah nangis bahkan mama gak akan berani ngomong kalau aku udah nangis. Ma... makasih ya udah selalu ada saat aku butuh saat down, maaf ya ma kalau aku pulang sering buat mama marah. Makasih juga mama selalu bantu aku untuk buat media pembelajaran selama Praktek Lapangan dan Penelitian. Dari mama aku juga belajar jadi perempuan jangan lemah kita harus kuat untuk menghadapi semua masalah yang kita lalui...

I LOVE YOU MORE MY MOM

Untuk Diriku Sendiri

Terimakasih ya udah mau bertahan sampai tahap ini... ternyata bisa ya kita sampai tahap ini, dimana dulu aku nyerah gak mau untuk kuliah dengan permasalahan yang ada dikeluarga tapi nyatanya aku bisa kan sampai tahap ini. Bahkan aku pernah berfikir "bisa gak ya wisuda tahun ini" ternyata aku bisa sampai ditahap ini. Terimakasih ya ici udah mau bertahan sampai tahap mendapatkan gelar S.Pd ini, diselanjutnya perjalanan kehidupan lebih bisa mencintai dan menyayangi diri sendiri lagi ya... jangan selalu memikirkan perkataan dan perbuatan orang lain ke kita terus karena semua itu gak akan ada habisnya. Semoga didunia pekerjaan ici mendapatkan lingkungan yang memberikan dampak positif bagi diri ici sendiri dan dapat berguna untuk orang lain. Semoga kamu bisa menjumpai diri ici versi terbaiknya disuatu hari...

Untuk My Brother

Untuk kawan debat, kelahi, dan lainnya, terimakasih ya sudah membantuku dalam mencari solusi dalam permasalahan disemester akhir ini. Gak tau mau bilanga apa ke manusia satu ini karena kami jarang bertemu sebab sejak dari SMP sampai Kuliah kami udah sekolah di tempat yang berbeda. Tapi terimakasih udah jadi teman bahkan abang untukku, semoga kita berdua bisa jadi anak yang membanggakan papa dan mama. Dan menggantikan tanggung jawab mereka untuk adek-adek.

Untuk Tali Emas Persaudaraan

*Tali emas persaudaraan terimakasih sudah menjadi sahabat maupun keluarga untukku di semester akhir ini. Terimakasih udah menjadi orang yang selalu memberikan support kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini... mungkin kata-kata manis jarang keluar dari mulut ini, tapi terimakasih sudah memberikan pengalaman dan wawasan yang baru untukku. Semoga kita masih bisa menjaga tali silaturahmi ini dengan sebaiknya-baiknya, walaupun kita udah ditempat yang berbeda-beda. Semoga kalian akan jadi orang sukses semuanya
ya...
aamin*

Untuk My Bestie

*Terimakasih udah mau bertahan sampai tahap ini berteman samaku, awalnya kita ramai akhirnya jadi berdua. Walaupun kita tinggal berdua semoga sampai kedepannya kita tetap komunikasi ya walaupun jarak kita udah jauh... tetap menjadi bestie yang aku kenal ya walaupun besok kamu udah sukses diperantauan. Tetap menjadi orang yang lemot karena itu ciri khas dirimu yang akan selalu aku ingat. Dan tetap menjadi orang yang rendah hati ya...
selamat bertemu lagi bes dengan versi diri kita yang lebih baik....*

ABSTRAK

Aini Resiyanti dengan NIM 2130109002, dengan judul Skripsi “**Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar**”. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun yang ditandai dengan anak kesulitan dalam berkomunikasi dengan kalimat yang berstruktur, anak kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang memerlukan lebih dari satu langkah berfikir, anak masih belum berani mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain baik kepada guru maupun teman sebaya, dan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan konteks situasi atau tema pembicaraan. Hal ini terjadi dikarenakan kurang optimalnya kemampuan bahasa anak yang mana dilingkungannya tidak diberi wawasan untuk dapat berinteraksi dengan dua arah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran makro terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *pre-eksperimen* dan tipe *one group pretest-posttest*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 107 dengan sampel 18 anak. Dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan rumus uji t.

Berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian dilihat dari pengelolaan data hasil rata-rata pretest yaitu 19,55 dan melakukan treatment sebanyak 4 kali hasil treatment pertama 21,16 treatment kedua hasilnya 24,36, treatment ketiga hasilnya 30,66 treatment keempat hasilnya 36 dan hasil rata-rata posttest yaitu 42,27. Jadi metode bermain peran makro dapat berpengaruh pada kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar.

Kata Kunci : Metode Bermain Peran Makro, Kemampuan Bahasa, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Aini Resiyanti, student ID number 2130109002, with the thesis title "The Influence of Macro Role-Playing Methods on the Language Skills of 5-6 Year Old Children at TK Negeri Pembina, Tanah Datar Regency." Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Mahmud Yunus Batusangkar.

This research is motivated by the low level of language ability in 5-6 year old children, characterized by difficulties in communicating with structured sentences, difficulty answering questions requiring more than one step of thinking, still not daring to express their opinions to others, whether teachers or peers, and using words appropriate to the context of the situation or topic of conversation. This happens because the child's language abilities are not optimal, and they are not given the opportunity in their environment to interact in two directions. This research aims to determine the effect of the macro role-playing method on the language skills of 5-6 year old children at TK Negeri Pembina, Tanah Datar Regency.

This research uses an experimental method with a pre-experimental design and a one-group pretest-posttest type. The population of this study is all children in the Pembina State Kindergarten of Tanah Datar Regency, totaling 107, with a sample of 18 children. Using the simple random sampling technique. The data collection techniques used are observation and documentation. As for the data analysis technique used by the researcher, it is the t-test formula.

Based on the research results, the data management results show an average pretest score of 19,55. After four treatments, the first treatment yielded a score of 21,16, the second treatment resulted in 24,36, the third treatment yielded 30,66, the fourth treatment resulted in 36, and the average posttest score was 42,27. So, the macro role-playing method can influence the language abilities of 5-6 year old children at the Pembina State Kindergarten in Tanah Datar Regency.

Keywords: *Macro Role Playing Method, Language Skills, Early Childhood*

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyusun skripsi ini. Shalawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW. selaku penutup segala nabi dan rasul yang diutus dengan sebaik-baiknya agama sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagian personifikasi yang utuh dari ajaran islam sebagai tumpah pemberi cahaya syariat diakhirat kelak.

Penulis skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dari tugas untuk mencapai gelar S1 pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan, motivasi serta bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik moril maupun materil yang penulis terima. Dalam konteks ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Delmus Puneri Salim, S.Ag., MA., M.Res., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan kesempatan menggunakan fasilitas yang ada di lingkungan kampus.
2. Bapak Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memfasilitasi penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN Mahmud Yunus Batusangkar penguji 1 sekaligus validator kisi-kisi instrument penulis yang sudah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Ibu Restu Yuningsih, M.Pd selaku pembimbing, yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen-dosen dan staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi dan saran yang mendukung kepada penulis.
6. Ketua dan Staf lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
7. Ketua dan Staf Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang sudah memfasilitasi yang dibutuhkan penulis untuk penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh guru dan anak-anak yang ada di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar terutama kepada Ibu Rosmanidar, S.Pd. AUD selaku kepala sekolah di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan kepada Ibu Yetnelis, S.Pd. AUD selaku wali kelas kelompok B5 yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan arahan kepada penulis.
9. Orang tua dan Keluarga yang tidak pernah lelah mengirimkan do'a dan menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Do'a dan harapan semoga Allah Swt membalas semua kerendahan hati, bantuan, motivasi dan bimbingan yang diberikan dengan pahala yang menjadi amal ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

Akhirnya kepada Allah SWT. penulis berserah diri semoga bantuan motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan dibalas oleh Allah SWT. dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga proposal ini dapat memberi manfaat kepada semua. Amin.

Batusangkar, Juli 2025

Peneliti

Aini Resiyanti

2130109002

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Dan Luaran Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Hakikat Anak Usia Dini	14
a. Pengertian Anak Usia Dini	14
b. Karakteristik Anak Usia Dini	16
c. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini	19
2. Kemampuan Bahasa.....	23
a. Pengertian Kemampuan Bahasa	23
b. Karakteristik Kemampuan Bahasa	26
c. Indikator Kemampuan Bahasa	28
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa	31
3. Metode Bermain Peran Makro	33
a. Pengertian Metode Bermain Peran Makro	33

b. Tujuan Metode Bermain Peran.....	36
c. Jenis Metode Bermain Peran.....	38
d. Langkah-Langkah Metode Bermain Peran.....	40
e. Aspek-Aspek Metode Bermain Peran	42
f. Manfaat Metode Bermain Peran.....	43
g. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran	44
4. Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun	46
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	49
C. Kerangka Berfikir	51
D. Hipotesis	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
C. Populasi dan Sampel.....	56
1. Populasi	56
2. Sampel.....	57
D. Definisi Operasional	58
E. Pengembangan Instrumen	60
F. Teknik Pengumpulan Data.....	63
G. Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN	68
A. Deskripsi Data Penelitian.....	68
B. Penguji Persyaratan Analisis Data	104
C. Pembahasan.....	108
BAB V PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Implikasi	112
C. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>One Group Pretest-Posttest</i>	55
Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Penelitian.....	57
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian Kelas B5	58
Tabel 3. 4 Skala Penelitian	60
Tabel 3. 5 Kisi-kisi instrument kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar	61
Tabel 3. 6 Kisi-kisi instrument kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar	62
Tabel 3. 7 Klarifikasi Skor Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	66
Tabel 4. 1 Jadwal Materi Kegiatan Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun.....	69
Tabel 4. 2 Hasil Data <i>Pretest</i>	70
Tabel 4. 3 Persentase Skor Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar	73
Tabel 4. 4 Hasil Data <i>Treatment I</i>	78
Tabel 4. 5 Persentase Skor Kemampuan Bahasa	79
Tabel 4. 6 Hasil Data <i>Treatment II</i>	85
Tabel 4. 7 Persentase Skor Kemampuan Bahasa	86
Tabel 4. 8 Hasil Data <i>Treatment III</i>	91
Tabel 4. 9 Persentase Skor Kemampuan Bahasa	92
Tabel 4. 10 Hasil Data <i>Treatment IV</i>	97
Tabel 4. 11 Persentase Skor Kemampuan Bahasa.....	98
Tabel 4. 12 Data Hasil <i>Posstest</i>	99
Tabel 4. 13 Persentase Skor Kemampuan Bahasa	101
Tabel 4. 14 Perbandingan Antara Hasil <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	102
Tabel 4. 15 <i>Pretest, Treatment I, II, III, IV dan Posttest</i>	103
Tabel 4. 16 Uji Normalitas	104
Tabel 4. 17 Uji Homogenitas	105
Tabel 4. 18 Perhitungan Untuk Memperoleh “T” Dalam Rangka Menguji Kebenaran Hipotesis Alternatif	106

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Data <i>Pretest</i>	71
Grafik 4. 2 Data <i>Treatment I</i>	78
Grafik 4. 3 Data <i>Treatment II</i>	86
Grafik 4. 4 Data <i>Treatment III</i>	92
Grafik 4. 5 Data <i>Treatment IV</i>	98
Grafik 4. 6 Data <i>Posttest</i>	100
Grafik 4. 7 Diagram Batang Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	103
Grafik 4. 8 <i>Pretest, Treatment I, II, III, IV</i> dan <i>Posttest</i>	104
Grafik 4. 9 Perhitungan Untuk Memperoleh “T” Dalam Rangka Menguji Kebenaran Hipotesis Alternatif	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	52
Gambar 4.1 Anak Bermain Peran Makro dengan Tema Nelayan	77
Gambar 4.2 Anak Bermain Peran Makro dengan Tema Petani.....	83
Gambar 4.3 Anak Bermain Peran Makro dengan Tema Pasar Tradisional	89
Gambar 4.4 Anak Bermain Peran Makro dengan Tema Polisi	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini pada masa emas atau “*golden age*” dimana pertumbuhan dan perkembangannya berjalan dengan cepat, orang tua dapat mendampingi tumbuh kembang anak. Pada usia 3-6 tahun anak mengalami perkembangan yang sangat peka terhadap hal-hal yang berkaitan dengan perasaan dan rasa ingin tahu yang tinggi pada diri anak usia dini (Rijkiyani et al., 2022). Perkembangan pada anak usia dini mencakup beberapa aspek antara lainnya yaitu aspek fisik, motorik, sosial, emosi dan kognitif. Pada masa usia dini merupakan periode emas yang mana pertumbuhan dan perkembangan yang ada pada diri anak berlangsung dengan sangat pesat.

Anak usia dini yang berkisar pada usia 0-6 tahun, mengalami fase dimana pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat berhubungan dan unik. Dimasa yang mendatang, pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat cepat tidak akan dapat terulang kembali. Pada usia dini ini juga disebut sebagai masa keemasan atau *the golden age* (Trivina et al., 2020). Pada masa ini anak-anak dapat dengan mudah meniru dan menyerap berbagai wawasan yang ada disekitar anak, baik yang positif maupun yang negatif. Oleh sebab itu, pada usia inilah anak diberikan wawasan yang lebih positif baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sosial. Pada fase ini, anak sangat mudah menyerap atau meniru hal-hal yang di lihatnya dari lingkungan sekitar anak.

Pendidikan terus menerus akan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, dengan setiap ketentuannya pasti diperbarui dengan mengikuti perkembangan zaman. Sumber daya manusia memegang peran utama dalam proses ini agar tujuan pendidikan yang ditetapkan dapat tercapai. Selain sumber daya manusia, pembahasan mengenai pendidikan dan tujuan juga tidak terlepas dari dinamika perkembangan kurikulum

yang akan berubah seiring dengan kebutuhan dan tuntutan pada masa sekarang (Retnaningsih et al., 2022).

Pada proses pembelajaran anak usia dini didukung oleh kurikulum yang mana kurikulum ini merupakan dasar dari suatu lembaga pendidikan, yang dapat dilihat dari bagaimana jalannya suatu proses pendidikan. Kurikulum merupakan unsur utama terhadap proses pembelajaran di dunia pendidikan. Dalam perspektif Standar Nasional Pendidikan, kurikulum termasuk ke dalam standar isi. Isi ini mencakup pokok-pokok pemikiran yang menjadi dasar dan pedoman dalam merancang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tanpa adanya kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan akan mengalami kebingungan dalam menentukan arah dan fokus pembelajaran (Fadillah et al., 2022).

Kurikulum Merdeka dapat didefinisikan secara beragam, sebab setiap pendidik memiliki kebebasan untuk dapat memberikan pengertian berdasarkan pemahaman dan pemikirannya masing-masing. Kurikulum ini dirancang oleh pemerintah dengan berbagai tujuan, yaitu salah satunya untuk secara terbuka dan fleksibel mampu mengembangkan serta memperkuat minat dan bakat anak sesuai dengan potensi yang anak miliki (Jannah et al., 2023). Kurikulum merdeka merupakan pendekatan dalam pendidikan yang membuka berbagai peluang belajar di lingkungan sekolah, dengan penegasan pada pemahaman konsep serta pengembangan keterampilan anak. Topik-topik yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai dasar dalam merancang proyek-proyek pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung tercapainya profil pelajar pancasila (Achmad, 2024).

Bahasa adalah salah satu bagian dari perkembangan anak yang penting untuk dapat dioptimalkan saat usia dini. Bahasa membantu anak-anak untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya (Hamidah et al., 2024). Meningkatnya usia anak akan mempengaruhi kemampuan penggunaan bahasa anak. Semakin

bertambahnya umur anak, maka semakin banyak pemahaman kosakata yang dikuasai anak dan semakin jelas penyebutan dan pengucapan anak.

Bahasa adalah cakupan semua sarana komunikasi dengan mensimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan suatu makna kepada orang lain. Dengan kata lain bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan untuk dapat menyampaikannya kepada orang lain (Rusdiana, 2018). Seiring dengan bertambahnya usia anak kemampuan bahasanya akan meningkat juga, ditandai dengan anak memiliki kosakata yang lebih luas dan pengucapan kalimatnya lebih jelas. Bahasa adalah simbol dari pikiran dan perasaan yang di gunakan untuk dapat menyampaikan suatu makna kepada orang lain, menjadi hal yang penting dalam perkembangan anak secara menyeluruh.

Menurut Bromley dalam (Saputri et al., 2022) mengatakan bahwa bahasa terdiri dari simbol-simbol yang teratur digunakan untuk mengkomunikasikan berbagai ide dan informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol visual dapat dilihat, ditulis, dan dibaca. Sedangkan simbol verbal dapat diucapkan dan didengarkan, anak-anak memiliki kemampuan untuk memanipulasi simbol-simbol dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan cara kemampuan berfikir anak. Memperkuat pendapat diatas menurut menurut Santrock dalam (Owa et al., 2022) mengatakan bahwa bahasa adalah suatu bentuk komunikasi yang baik secara lisan, tertulis maupun menggunakan isyarat yang didasarkan sistem simbol.

Bahasa bukanlah suatu hal yang muncul begitu saja, adanya sistem simbol yang diterima oleh masyarakat di lingkungan melalui kebiasaan yang sudah tertanam, dalam kebiasaan di lingkungan inilah yang menyebabkan berkembangnya bahasa dalam masyarakat tersebut. Hal tersebut menyebabkan setiap daerah, bangsa dan negara memiliki bahasa masing-masing. Suatu kata yang terdiri dari beberapa kumpulan simbol bahasa yang masing-masing membentuk kalimat yang memiliki sebuah

makna tertentu, dan kumpulan dari sebuah kalimat membentuk suatu paragraf yang masing-masing juga memiliki makna yang secara berkelanjutan.

Bahasa merupakan hal yang sangat penting untuk tahap perkembangan anak usia dini. Dengan adanya perkembangan bahasa anak yang baik, anak dapat belajar untuk berkomunikasi, memperhatikan, membaca dan menulis sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Adawiah et al., 2023). Oleh karena itu, pengetahuan tentang kemampuan bahasa anak usia dini sangat penting untuk mencapai tahapan perkembangan bahasa anak secara optimal. Bagi orang tua dan pendidik sangat penting untuk dapat mengerti kemampuan bahasa anak usia dini agar dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak. Kemampuan bahasa memegang peran penting dalam tahap tumbuh kembang anak usia dini.

Dengan perkembangan bahasa anak yang baik dapat membantu anak belajar berinteraksi sesuai dengan usianya. Maka dari itu peran orang tua sebagai pendidik dirumah dan guru sebagai pendidik di sekolah perlu memahami kemampuan bahasa anak agar dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasanya dengan lebih baik. Orang tua dan pendidik dapat memahami kemampuan bahasa anak agar dapat memberikan dukungan yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa anak sesuai dengan tahapan usianya.

Sejak usia 0 hingga usia 6 tahun kemampuan bahasa anak yang didapatkan secara mengagumkan, anak belum pernah belajar bahasa apalagi kosakata baru. Akan tetapi, pada usia 6 tahun sebagian besar anak sudah menguasai atau menyimpan lebih dari 14.000 kosakata (Nurhasanah et al., 2024). Pada umumnya 14.000 kosakata merupakan suatu angka yang luar biasa untuk kemampuan bahasa anak, karena bahasa pada dasarnya adalah suatu kumpulan bunyi yang menggambarkan pikiran, perasaan dan sikap pada seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa

merupakan suatu rangkaian bunyi yang dapat mewakili pikiran, perasaan, dan sikap yang berkembang pesat sejak usia dini.

Kemampuan bahasa menjadi sangat penting bagi perkembangan awal untuk anak. Hal tersebut bergantung pada tahap perkembangan usia anak saat bermain dan berinteraksi dengan lingkungannya. Proses interaksi ini diperlukan oleh anak untuk menjadi individu yang tumbuh dewasa (Hardiyana et al., 2021). Kemampuan bahasa yang baik pada usia dini membantu anak menjadi orang dewasa yang berpikiran cerdas. Kemampuan ini mencakup individu yang mampu berpikir logis, menentukan sikap, dan mampu melihat masalah dengan baik serta menemukan berbagai cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi setiap hari.

Kemampuan bahasa anak usia dini meliputi kemampuan bahasa ekspresif dan bahasa reseptif. Bahasa ekspresif merupakan suatu upaya atau cara untuk mengungkapkan maksud, perasaan, keinginan atau perasaan dengan ekspresi, gerak isyarat, ekspresi wajah dan kata-kata. Dalam penelitian ini, bahasa ekspresif yang dimaksud yaitu bagaimana anak-anak mampu untuk mengungkapkan perasaan, gagasan dan keinginan anak terkait dengan cerita yang disampaikan oleh guru (Dimiyati et al., 2024). Sedangkan kemampuan bahasa reseptif berhubungan dengan kemampuan anak untuk memahami pesan orang lain secara benar. Ketika anak-anak mahir mengolah pesan atau menerima informasi kedalam pikiran anak dan kemudian mengungkapkannya secara lisan, dapat dilihat anak mampu memahami pesan atau informasi yang diterima oleh anak. Oleh sebab itu, meningkatkan keterampilan bahasa reseptif sangat mempengaruhi kemampuan anak untuk dapat berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Indriani, 2023).

Menurut Dhieni dalam (Safitri et al., 2014) mengatakan bahwa kemampuan bahasa anak di Taman Kanak-Kanak, metode bermain peran sangat baik untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak. Dalam kegiatan bermain peran aktivitas bahasa melalui

dialog serta pertunjukkan ekspresi karakter dari peran atau tokoh yang dimainkan oleh seorang pemain. Karena pada saat dialog terjadi komunikasi timbal balik selama kegiatan bermain peran. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa bermain peran dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, baik secara reseptif ataupun ekspresif.

Kemampuan bahasa adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, memahami orang lain, dan memperoleh kosa kata atau kosa kata baru. Kemampuan bahasa yang dimaksudkan agar anak dapat mengungkapkan pikiran anak dengan bahasa yang mudah dipahami, berkomunikasi dengan baik dan menumbuhkan keinginan anak untuk belajar bahasa Indonesia. Sesuai dengan standar kompetensi dasar bahasa, anak harus mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki kosa kata dan mengenal simbol-simbol yang digunakan untuk persiapan membaca dan menulis (Oktaviani et al., 2024).

Kemampuan bahasa anak diukur melalui tahapan perkembangan anak dari usia 1-4 tahun. Kemampuan bahasa anak sangat penting sebab bahasa anak akan digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Jika kemampuan bahasa anak kurang atau tidak memadai, komunikasi anak juga akan kurang baik. Lingkungan anak yang kurang baik akan mempengaruhi kemampuan bahasa anak. Sebab anak-anak pada usia dini mudah untuk meniru kosa kata baru. Kosa kata anak akan berkembang dengan kata-kata baru ketika anak mendengar dari lingkungan terdekatnya seperti keluarga. Kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan dengan melalui pembelajaran yang menyenangkan, seperti bermain peran (Herawati et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 29 Juli 2024, peneliti menemukan 14 dari 18 anak yang belum mampu terkait kemampuan bahasa, diantaranya yaitu pertama, terdapat 3 anak masih

sedikit dalam mengenal kosa kata. Kedua, terdapat 2 anak belum bisa menyusun cerita secara runtut. Ketiga, terdapat 2 anak tidak memahami instruksi atau pertanyaan sederhana. Keempat, terdapat 3 anak yang tidak berani dalam mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi ataupun belajar. Kelima, terdapat 4 anak yang jarang memulai suatu percakapan dan hanya menjawab jika ditanya. Dari permasalahan diatas bahwa kemampuan bahasa anak belum berkembang secara optimal. Hal ini dikarenakan bahwa anak dilingkungannya tidak diberi wawasan untuk dapat berinteraksi. Kegiatan metode bermain peran makro ini membutuhkan media yang sesuai dengan tema yang akan di pelajari pada hari itu dan media disesuaikan dengan tema yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara dengan guru kelas B terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya kemampuan bahasa anak yaitu: ketika berada di rumah, anak diberikan HP oleh orang tuanya sehingga mengurangi interaksi dua arah antara anak dan orang tua. Anak juga jarang berinteraksi atau berkomunikasi dengan teman sebayanya. Selain itu, lingkungan rumah yang kurang mendukung dapat memberikan dampak negatif terhadap kemampuan bahasa anak. Dengan metode bermain peran makro memberikan dampak positif terhadap kemampuan bahasa anak, sebab dengan metode bermain peran makro ini anak berinteraksi dengan teman sebayanya dengan kosa kata yang dimilikinya saat berinteraksi dengan teman sebayanya. Saat bermain peran temanya akan berbeda-beda tiap minggunya jadi anak tidak akan merasa bosan karena tema bermain perannya berbeda sehingga kosakata anak dapat bertambah dengan tema berganti.

Kehidupan anak usia dini disebut dengan masa bermain, karena prinsip dasar pendidikan anak adalah belajar sambil bermain. Metode bermain peran adalah kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik terhadap kemampuan penampilan dari anak didik untuk memperoleh suatu pengalaman dan salah satu upaya untuk meningkatkan sosial dan rasa percaya diri anak. Metode bermain peran merupakan suatu

pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi dan pengalaman belajar kepada peserta didik dengan melibatkan anak dalam suatu peran tertentu yang sesuai dengan alur cerita yang dimainkan. Misalnya pendidik dapat menggunakan anak-anak untuk dapat berperan sebagai dokter, tukang sayur, dan lain-lainnya. Dengan menggunakan metode bermain peran ini aktivitas pembelajaran anak akan lebih tepat dan lancar. Metode bermain peran ini harus sesuai dengan kondisi anak yang memainkan sebuah peran (Ilsa et al., 2020).

Metode bermain peran berarti salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan anak usia dini. Metode bermain peran ini melibatkan anak-anak untuk memainkan peran dan kejadian tertentu, dimana anak-anak berinteraksi dengan orang lain dan menggunakan bahasa dalam konteks yang nyata (Wathon, 2020). Maka dari itu, dengan dilakukannya metode bermain peran anak dapat belajar berbicara dengan teman sebayanya, memahami instruksi atau arahan dari guru, dan mengungkapkan perasaan dan pikiran anak.

Menurut Hurlock dalam (Syahfitri et al., 2024) menyatakan bahwa metode bermain peran dapat diartikan sebagai permainan pura-pura, disebut dengan anak yang bermain peran secara aktif yang mana menggunakan bahasa dan perilaku yang sesuai dengan materi atau keadaan yang seakan-akan memiliki karakteristik berbeda dari yang sesungguhnya.

Bermain peran adalah sesuatu yang bersifat sandiwara dimana seorang tokoh memainkan sebuah peran tertentu yang sesuai dengan skenario yang sudah dibuat dan memainkannya sebagai hiburan. Didalam kehidupan anak-anak bermain peran biasanya dilakukan dengan cara spontan. Namun, ketika seorang guru memberikan arahan dan bimbingan untuk memainkan sebuah drama yang sudah terstruktur itu menjadi pengalaman yang sangat mengesankan bagi anak-anak. Dengan cara ini anak-anak dapat meningkatkan dan memperkaya pengetahuan dan kreativitasnya. Metode bermain peran diharapkan dapat membantu anak untuk dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasinya, dapat melatih

keterampilan motoriknya, dan mengajarkan kepada anak rasa empati terhadap lingkungan sekitar anak (Rapiatunnisa, 2022).

Menurut Madyawati dalam (Dinawati et al., 2018) menyatakan bahwa metode bermain peran makro terjadi ketika anak melakukan permainan secara sungguh-sungguh saat menirukan peran sebagai karakter atau tokoh. Dalam aktivitas ini, anak-anak belajar menjalin kerja sama dengan teman sebaya dan dapat mengatasi tantangan yang muncul selama menjalankan peran yang dimainkan dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Menurut Latif dalam (Fauziah et al., 2020) mengatakan bahwa anak ikut serta dalam bermain peran makro saat anak merancang scenario dan memainkan peran dengan menggunakan perlengkapan yang menyerupai ukuran asli. Beberapa contoh kegiatan bermain peran makro yang dilakukan anak yaitu tentang profesi seperti dokter, perawat, guru, petani, penjual dan pembeli.

Metode bermain peran makro merupakan permainan untuk menyampaikan suatu informasi dan pengetahuan kepada anak dengan melibatkan anak secara langsung sebagai pemeran, menggunakan perlengkapan bermain yang nyata dan menyerupai aslinya. Istilah makro disini merujuk pada skala besar dimana anak-anak tidak menggunakan mainan kecil atau miniatur, melainkan perlengkapan bermain yang besar dan benar-benar dapat digunakan dalam aktivitas bermain peran (Fauziah et al., 2020).

Metode bermain peran dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan memainkan peran tokoh atau benda yang ada disekitar anak. Hal ini dapat meningkatkan daya imajinasi dan penghayatan anak terhadap bahan kegiatan yang dilakukan, selain meningkatkan kosa kata anak, meningkatkan kepercayaan diri anak, dan meningkatkan kemampuan bahasa anak (Yunani et al., 2022).

Dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Qomariyah (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan metode bermain peran untuk kemampuan bahasa anak meliputi membacakan ilustrasi alur

cerita, memberikan contoh peran yang sesuai dengan tema, dan melakukan tanya jawab tentang peran dan tema cerita. Penerapan metode bermain peran untuk kemampuan bahasa anak meliputi guru membagi peran pada masing-masing murid, anak-anak bermain peran sesuai dengan imajinasi masing-masing sesuai dengan arahan guru sebelumnya, dan guru melakukan pengamatan terhadap anak-anak bermain peran sesuai dengan imajinasi anak. Hasil belajar anak dari metode bermain peran pada kemampuan bahasa anak memperlihatkan bahwa peningkatan skor penilaian berkembang sesuai harapan (BSH).

Pada penelitian terdapat urgensi yang mana peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun sangat penting untuk proses pembelajaran. Dengan menyelidiki kemampuan bahasa anak diharapkan dapat mengatasi masalah kemampuan bahasa anak dengan menggunakan metode bermain peran yang mana akan meningkatkan pemahaman dan kemampuan bahasa anak, sehingga dapat memberikan kesempatan anak untuk berinteraksi secara aktif, selain itu penggunaan metode bermain peran ini dapat meningkatkan pengalaman belajar anak yang menyenangkan dan mendidik bagi anak. Dengan demikian penelitian ini dapat mengevaluasi apakah penggunaan metode bermain peran ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan bahasa anak dan memberikan arahan kepada orang tua dan pendidik tentang pentingnya bermain peran sebagai alat bantu dalam pembelajaran kemampuan bahasa anak. Dengan demikian, orang tua dan pendidik dapat lebih membantu anak belajar melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini untuk dapat mengetahui pengaruh metode bermain peran makro terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan dari uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji persoalan ini lebih secara mendalam lagi tentang “Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar”. Maka dari itu,

peneliti akan mengangkat judul “Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang penulis uraikan maka, penulis mengidentifikasikan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan bahasa anak belum berkembang secara optimal.
2. Anak kesulitan dalam memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Guru belum memahami perbedaan antara bermain peran makro dan mikro serta implikasinya pada kemampuan bahasa.
4. Anak kesulitan dalam mengutarakan pendapat atau keinginannya.
5. Kurangnya percaya diri anak untuk dapat menceritakan kembali cerita dan pengalaman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasinya yaitu “Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar”

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam peneltian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh metode bermain peran makro ini terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat pengaruh metode bermain peran makro terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk dapat memberikan partisipasi kepada pengembangan teori pendidikan, khususnya tentang konteks pembelajaran kepada anak usia dini. Dengan mengevaluasi pengaruh metode bermain peran, penelitian dapat memperbanyak acuan yang mengenai strategi pembelajaran yang efektif untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dapat dicapai saat pelaksanaan penelitian ini, berdasarkan kepentingan dari berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak: Sebagai acuan pemberian metode bermain peran makro ini sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun.
- 2) Guru: Sebagai rujukan bagi guru di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar untuk menerapkan metode bermain peran makro ini dalam proses pembelajaran. Guru dapat merancang kegiatan yang menarik dan kreatif untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun.
- 3) Orang Tua: Dapat memberikan wawasan kepada orang tua mengenai metode bermain peran makro ini terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Sehingga orang tua dapat memfasilitasi anak dengan menyediakan alat dan media yang dibutuhkan oleh anak saat bermain peran.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian adalah suatu target yang ingin dicapai oleh peneliti dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Adapun target penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah artikel yang dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah dan menjadi bagian dari khazanah perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Masa anak usia dini sering disebut masa emas atau “*golden age*”. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka yang memungkinkan anak untuk tumbuh dan kembang dengan cepat dan luar biasa. Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda, tidak ada anak yang perkebangannya dengan cara yang sama. Anak-anak pada usia dini ini mengalami fase eksplorasi dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Anak usia dini cenderung senang dengan hal-hal baru yang didapat anak-anak saat melalui aktivitas bermain (Pebriana, 2017). Menurut Syarif, (2023) mengatakan anak usia dini merupakan individu yang berbeda dan unik, serta memiliki karakteristik sesuai dengan tahapan usia yaitu sampai dengan 6 tahun. Usia ini adalah usia emas atau *golde age* dimana stimulasi dari semua aspek perkembangan sangat mempengaruhi perkembangan anak.

Menurut Supriani et al., (2023) usia dini juga disebut dengan masa peka. Yang mana anak sangat mudah untuk dapat menyerap informasi dengan cepat. Hal ini disebabkan oleh proses pematangan fungsi fisik dan psikis, yang memungkinkan anak merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak. Dukungan dari lingkungan sangat penting untuk memaksimalkan masa peka anak. Anak usia dini adalah kelompok anak yang memiliki proses tumbuh dan kembang yang bersifat unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan motorik (koordinasi motorik halus dan motorik

kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), dan bahasa komunikasi yang unik sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Wasis, (2022) mengatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang baru dilahirkan hingga usia anak 6 tahun. Yang mana usia ini anak merupakan usia yang sangat penting untuk pembentukan kepribadian, karakter dan kemampuan intelektual anak. Anak usia dini adalah individu yang berbeda memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi unik yang sesuai dengan tahapan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak. Anak usia dini adalah masa peka dalam berbagai aspek perkembangan, yaitu masa perkembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan kognitif (Pebriana, 2017).

Menurut Sa'diyah, (2018) mengatakan anak usia dini yang berusia dimulai dari 0-8 tahun yaitu dimana anak dalam *neuroscience* menyatakan bahwa pada masa ini sel-sel otak mengalami perkembangan yang cepat dan memiliki kemampuan untuk dapat menyerap berbagai macam rangsangan dari luar diri anak. Anak usia dini merupakan masa awal yang penting dan mendasar dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Anak usia dini adalah masa pembentukan landasan kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak di kemudian hari. Masa usia dini dikenal juga sebagai masa emas "*golden age*" yaitu masa yang sangat penting bagi kehidupan seorang anak di masa yang akan mendatang. Hal ini juga menjadi dasar dalam melatih kemampuan sosial, kognitif, motorik, bahasa dan kemampuan lainnya yang ada pada anak (Lubis et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan dari diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak-anak yang sedang dalam

tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik, yaitu baik secara fisik maupun mental anak. Setiap ciri pertumbuhan dan perkembangan individu anak berbeda-beda dan unik. Tumbuh kembang anak berbeda-beda tidak bisa disamakan dengan semua anak lainnya. Masa anak usia dini juga disebut dengan masa keemasan atau *golden age*. Diusia ini anak sangat mudah untuk meniru dari apa yang dilihat dan didengar dari lingkungannya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap individu memiliki keunikannya masing-masing dan setiap individu memiliki perbedaan antar satu sama lainnya. Akan tetapi anak usia dini secara umum memiliki karakteristik yang relatif serupa antara satu dengan yang lainnya. Karakteristik tersebut antara lainnya sebagai berikut yaitu (Wasis, 2022):

- 1) Anak usia dini memiliki sifat yang unik, setiap anak berbeda dari satu dengan yang lainnya begitu juga dengan anak kembar identik tidak akan sama antara satu sama lainnya. Anak-anak memiliki latar belakang yang berbeda, kecenderungan, minat dan ciri bawaan setiap individu.
- 2) Anak usia dini dalam masa potensial biasanya disebut sebagai "*golden age*" atau masa yang paling potensial untuk belajar dan berkembang. Akan tetapi jika masa ini terlewatkan oleh anak dengan tidak baik, hal ini dapat berdampak pada perkembangan tahap anak selanjutnya.
- 3) Anak usia dini bersifat relatif spontan, anak-anak pada usia ini akan bertindak sesuai dengan apa yang ada dan tidak pandai untuk berpura-pura. Anak-anak akan dengan bebas untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya tanpa memperhatikan reaksi orang-orang yang ada disekitarnya.
- 4) Anak usia dini cenderung ceroboh dan kurang dalam perhitungan, anak usia dini tidak bisa mempertimbangkan

adanya bahaya atau tidaknya suatu tindakan. Anak akan tetap melakukannya jika anak ingin, meskipun hal itu dapat menyebabkan cedera atau celaka untuk dirinya.

- 5) Anak usia dini aktif dan energik, anak usia dini selalu bergerak dan tidak pernah diam kecuali sedang tertidur. Oleh sebab itu anak usia dini sering dianggap bahwa “tidak ada matinya” karena anak usia dini sering aktif dan tidak ada lelahnya.
- 6) Anak usia dini memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi, orang dewasa atau orang yang lebih tua terkadang menganggap anak-anak ini pembohong dan suka membual karena imajinasi dan fantasi anak yang luar biasa. Akan tetapi sebenarnya ini karena anak membayangkan hal-hal yang diluar logika. Tidak seperti orang dewasa anak-anak memiliki dunianya sendiri. Anak-anak tertarik kepada hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga anak kaya dengan fantasi yang ada dipikirannya.
- 7) Anak usia dini cenderung mudah frustrasi, cenderung mudah putus asa dan bosan dengan segala hal yang dianggap sulit baginya. Anak akan segera meninggalkan aktivitas atau permainan yang bahkan belum terselesaikan oleh anak.
- 8) Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek, rentang perhatian anak usia dini tidak terlalu panjang. Itu sebabnya anak usia dini tidak bisa diam dan sulit untuk diajak fokus pada kegiatan yang membutuhkan ketenangan. Pendidikan anak usia dini harus mengutamakan pembentukan karakter individu melalui materi pembelajaran yang sesuai dan disesuaikan dengan perkembangan usia peserta didik. Anak pada usia ini didominasi oleh keinginan untuk mengetahui sesuatu dengan cara yang sesuai dengan kebebasan dan keinginan anak, oleh sebab itu materi yang belum waktunya diberikan kepada anak untuk dipelajari akan membebani mental anak.

Secara umum, karakteristik anak usia dini sebagai berikut yaitu suka meniru, ingin mencoba, spontan, jujur, riang, suka bermain, ingin tahu atau suka bertanya, banyak gerak, suka menunjukkan diri dan unik (Manik, 2019).

Dalam bukunya, menurut Khairi, (2018) mengemukakan beberapa karakteristik anak usia dini antara lain yaitu:

- 1) Rasa ingin tahunya yang besar,
- 2) Memiliki pribadi yang unik,
- 3) Suka berimajinasi dan berfantasi,
- 4) Masa potensial anak untuk belajar,
- 5) Memiliki sikap egosentris,
- 6) Sulit untuk berkonsentrasi,
- 7) Merupakan bagian dari masyarakat sosial.

Ada sejumlah alasan pentingnya untuk memahami karakteristik anak usia dini. Sebagian dari beberapa alasan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut (Dini, 2016):

- 1) Anak usia dini merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia, karena usia ini merupakan periode seseorang membangun struktur dasar kepribadian yang akan digunakan sepanjang hidupnya. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendidikan dan mendapatkan pelayanan yang tepat.
- 2) Pengalaman awal sangat penting karena dasar awal cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya, dan dasar awal akan berkembang menjadi kebiasaan dengan cepat. Oleh sebab itu perlu memberikan pengalaman awal yang positif.
- 3) Perkembangan fisik dan mental anak akan meningkat dengan cepat dibandingkan dengan sepanjang usianya. Anak-anak mengalami perkembangan otak 80% lebih cepat dari usia selanjutnya, bahkan antara usia 0-8 tahun. Oleh sebab itu perlu stimulasi fisik dan mental.

Berdasarkan karakteristik anak usia dini diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini memiliki perkembangan yang berbeda-beda dan unik, setiap anak usia dini memiliki pertumbuhan yang tidak sama antara lainnya. Ada anak usia dini yang aktif dan sangat energik yang tidak mengenal kata lelah didalam dirinya ada juga anak yang tidak aktif karena setiap perkembangan mereka berbeda-beda. Pada usia dini anak sangat susah untuk dapat berkonsentrasi anak terlalu lama belajar akan merasa bosan akan sulit untuk fokus. Anak usia dini memiliki sifat yang relatif spontan anak tidak akan paham terhadap suatu yang dikerjakannya apakah memiliki resiko atau bahaya dan mereka memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi, anak usia dini memiliki dunianya sendiri tidak seperti orang dewasa.

c. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, secara etimologi metode berasal dari dua kata yaitu meta dan hodos. Meta yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan atau cara. Kata metode dalam kamus besar bahasa Indonesia yang berarti cara teratur yang digunakan untuk melakukan tugas agar tercapai sesuatu yang diinginkan. Metode dalam arti luas adalah suatu cara orang dewasa atau pendidik dalam menyampaikan sesuatu atau materi kepada anak didik dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman anak.

Pembelajaran adalah sebuah proses dimana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dilingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik dapat memperoleh ilmu, pengetahuan, menguasai keterampilan dan tabiat, serta membangun sikap dan kepercayaan.

Metode pembelajaran istilah yang mengacu pada cara guru dan murid berinteraksi satu sama lain selama proses belajar. Segala

upaya guru untuk menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode pembelajaran menekankan bagaimana aktivitas guru mengajar anak didik. Metode pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar untuk membuat pelajaran lebih mudah dipahami oleh anak dan tidak membosankan. Selain itu, metode juga dapat digunakan untuk memastikan bahwa kegiatan belajar berjalan sesuai dengan rencana dan sesuai dengan harapan (A. W. Sari, 2022).

Metode pembelajaran anak usia dini adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak dapat membantu anak untuk mengembangkan dan menumbuhkan perilaku yang positif bagi anak. Ada beberapa metode yang tepat untuk anak usia dini yaitu bermain, bercerita, bernyanyi, berbicara dan karya wisata (Siswanto et al., 2019).

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara pendekatan atau sistem yang dimanfaatkan pendidik dan bertujuan untuk membantu siswa dapat memahami, mengetahui, menguasai dan menggunakan bahan pelajaran tertentu. Metode pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan langkah yang sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk mengelola pengalaman belajar untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Ada banyak metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD), yaitu di antara lainnya (Azizah et al., 2024):

1) Metode Bercerita

Metode bercerita ini merupakan cara bicara yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah pesan secara lisan, dapat menceritakan tindakan, pengalaman, dan peristiwa atau kejadian faktual atau karangan yang berisi tentang nilai-nilai

kehidupan yang dapat mudah diingat oleh anak-anak. Metode bercerita ini sangat cocok untuk anak usia dini pada tahap pra operasional sebab anak dapat memahami apa yang anak lihat disekitarnya atau membayangkannya sebagai realitas dan bersifat simbolik.

2) Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar sekolah yang melibatkan panca indra anak, termasuk perasaan, pendengaran, penglihatan, dan penciuman. Sehingga anak-anak dapat untuk mengamati dan mengobservasi berbagai hewan dan tumbuhan yang dilihatnya. Metode karyawisata ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengembangkan minatnya terhadap suatu hal tersebut. Metode karyawisata ini juga dapat meningkatkan wawasan anak terhadap dunia luar lingkungannya.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu sebuah pendekatan pembelajaran dimana pendidik memperlihatkan sesuatu kepada anak-anak melalui demonstrasi atau contoh kegiatan secara mendalam dengan tujuan agar anak-anak dapat mengikuti instruksi pendidik dengan baik dan memahami proses kegiatan atau aktivitas tersebut. Dengan cara pendidik melakukan demonstrasi dihadapan anak-anak, guru dapat menunjukkan pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan anak.

4) Metode Proyek

Metode proyek merupakan metode yang mana pendidik mempelajari tentang topik tertentu dari dunia nyata untuk mengajar dan membimbing anak usia dini. Metode proyek dapat membantu anak-anak untuk dapat mengembangkan sikap kerja sama dan interaksi sosialnya dengan anak-anak lain yang

terlibat dalam proyek yang sama. Tujuan dari metode proyek ini yaitu agar anak-anak dapat menyelesaikan tugas secara efektif dan harmonis. Metode proyek ini akan menunjukkan sikap anak melalui respon anak terhadap interaksi sosialnya.

5) Metode Bermain Peran

Anak-anak dapat memainkan tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada disekitar anak melalui metode bermain peran (*role playing*). Metode bermain peran memiliki tujuan yaitu untuk membangun daya khayal (imajinasi) dan penghayatan pada sebuah karakter yang dimainkan sesuai dengan pengembangan yang dilakukan. Dengan metode bermain peran ini daya imajinasi, kreativitas, empati, dan penghayatan anak akan dapat berkembang. Dengan melalui metode bermain peran ini juga anak-anak dapat berekspresi menjadi apa pun yang disukai oleh anak.

6) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi dua arah antara guru dan anak didik untuk memperoleh sebuah pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang disampaikan. Dengan metode tanya jawab ini, anak didik memiliki kesempatan untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan guru dan memungkinkan guru untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan verbal anak.

7) Metode Bercakap-Cakap

Metode bercakap-cakap adalah kegiatan berbicara bebas antara pendidik dan anak didik yang tidak terikat pada tema tertentu, tetapi fokus pada pengembangan kemampuan yang diajarkan. Oleh sebab itu, metode bercakap-cakap dapat membantu mengembangkan bahasa anak melalui pertanyaan tentang kehidupan sehari-hari anak dan aktivitas anak.

Berdasarkan penjelasan dari diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran anak usia dini ada terbagi berbagai macam metodenya yaitu metode bercerita, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode proyek, metode bermain peran, metode tanya jawab dan metode bercakap-cakap. Dimana semua metode tersebut memiliki pengertian yang berbeda-beda dan fungsi yang berbeda juga. Peneliti ini menggunakan metode bermain peran yang mana dari bermain peran ini anak bermain dengan memerankan sebuah tokoh atau karakter dari sebuah naskah atau skenario yang telah dibuat, anak juga membangun daya khayal atau imajinasi dari penghayatan pada sebuah karakter yang dimainkan oleh anak. Metode bermain peran ini anak-anak bebas untuk berekspresi dengan apa yang diinginkannya.

2. Kemampuan Bahasa

a. Pengertian Kemampuan Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena bahasa dapat membantu manusia untuk memahami dan mengungkapkan pikiran dan perasaannya (Muslimah et al., 2018). Menurut Owa et al., (2022) mengatakan bahwa bahasa merupakan suatu cara berkomunikasi yang didasarkan pada sistem simbol secara simbol, tertulis, maupun isyarat. Bahasa terbentuk dalam masyarakat karena sistem simbol yang disepakati oleh orang-orang disana yang digunakan secara turun menurun dan menjadi kebiasaan. Hal ini menyebabkan setiap daerah, bangsa, dan Negara memiliki bahasa sendiri. Suatu kata terdiri dari sekumpulan simbol bahasa, dan setiap kata membentuk kalimat yang memiliki makna khusus. Paragraf terdiri dari kumpulan kalimat yang masing-masingnya memiliki makna unik.

Menurut Pebriana, (2017) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia, yaitu baik

yang dihasilkan mau pun yang disampaikan secara lisan melalui isyarat atau yang dapat ditulis. Menurut Oktaviani et al., (2024) bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar, mau pun lukisan. Bahasa merupakan peran penting dalam kehidupan anak, sebab memiliki fungsi sebagai alat komunikasi. Bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain.

Bahasa merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa mempunyai peran penting bagi kehidupan manusia yaitu ketika sedang berinteraksi dengan orang lain. Pemakaian bahasa yang baik akan dapat membantu orang yang kita ajak berinteraksi akan mudah untuk memahami apa yang akan kita sampaikan dan akan berdampak pada jalannya suatu interaksi yang dilakukan. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk dapat menyampaikan ide, pendapat, dan argumentasi seseorang kepada orang lain. Oleh sebab itu, peran bahasa sangat penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat yang luas (Mailani et al., 2022).

Kemampuan bahasa anak usia dini dipelajari secara alami untuk dapat menyesuaikan diri anak dengan lingkungannya, sehingga memungkinkan anak untuk dapat berinteraksi, bersosialisasi, dan menanggapi orang lain (Purba et al., 2021). Kemampuan bahasa merupakan langkah awal yang penting bagi anak untuk mengembangkan potensinya. Anak-anak bermain dan berinteraksi dengan lingkungannya berdasarkan pada tahap perkembangan usia anak. Proses interaksi dengan lingkungan anak-anak diperlukan untuk dapat menjadi individu yang dewasa, memiliki pribadi yang mampu dapat berpikir secara logis, menentukan sifat, dan mampu melihat suatu masalah dengan baik

dan mencari berbagai cara untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Kemampuan bahasa yang dimiliki anak sejak dini sangat membantu anak untuk berkembang menjadi sosok dewasa yang berpikiran cerdas (Hardiyana et al., 2021).

Kemampuan bahasa adalah salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar yang telah disiapkan oleh guru untuk dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Kemampuan bahasa bertujuan agar anak-anak dapat berinteraksi secara efektif, mampu mengungkapkan ide-ide anak dengan bahasa yang mudah dipahami, dan menumbuhkan minat anak untuk mau berbahasa Indonesia (Rusdiana, 2018). Kemampuan bahasa merupakan kemampuan seseorang menggunakan bahasa untuk mengutarakan gagasan tentang diri seseorang itu sendiri, memahami orang lain, dan mempelajari pemahaman yang baru dan bahasa lainnya (Qomariyah, 2020).

Menurut Pebriana, (2017) mengatakan kemampuan bahasa adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui semua cara, yang mana pikiran dan perasaan dikomunikasikan melalui lambang atau simbol untuk menyampaikan suatu pengertian seperti menggunakan tulisan, lisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik wajah. Memperkuat pendapat diatas menurut Yus et al., (2023) bahasa adalah kemampuan bahasa anak untuk menyatakan ide, gagasan, ungkapan perasaan dan keinginan kepada orang yang ada disekitarnya secara lisan dengan mimik wajah, gerakan anggota tubuh, dan intonasi suara. Kemampuan bahasa anak sangat penting untuk pertumbuhan anak, agar anak dapat menyampaikan pikiran dan pendapat anak kepada orang lain. Kemampuan bahasa ini

membantu anak untuk bersosialisasi yang baik dan membantu anak menjalin komunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan dari diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa pada anak usia dini juga dapat membantu anak untuk menyampaikan ide-ide yang ada dipikirkannya dan menggunakan bahasa yang sederhana untuk berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan bahasa merupakan kemampuan yang berinteraksi dengan orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol untuk dapat menyampaikan suatu pesan baik menggunakan tulisan, lisan, bahasa isyarat, lukisan maupun mimik wajah.

b. Karakteristik Kemampuan Bahasa

Menurut Pebriana, (2017) ada beberapa karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun antara lain sebagai berikut:

- 1) Sudah mampu untuk mengucapkan lebih dari 2.600 kata,
- 2) Kalimat yang diucapkan anak-anak terdiri dari 6 hingga 8 kata,
- 3) Anak memahami lebih dari 20.000 kata,
- 4) Sudah mampu untuk berkomunikasi dengan jelas,
- 5) Mampu menjelaskan arti kata-kata sederhana,
- 6) Sudah mampu untuk menggunakan kata penghubung, kata depan dan kata sandang,
- 7) Anak-anak dapat menggunakan kosa kata untuk menggambarkan berbagai hal, seperti warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, jarak, perbandingan, perbedaan, dan permukaan (kasar atau pun halus),
- 8) Dapat mengenali banyak huruf,
- 9) Menjadi seorang pendengar yang baik,
- 10) Mampu untuk berpartisipasi dalam berinteraksi,

- 11) Percakapan anak-anak mencakup berbagai komentar tentang tindakannya, orang lain atau pun dari apa yang dilihatnya,
- 12) Anak-anak yang berusia 5-6 tahun mampu untuk mengekspresikan diri, membaca, menulis, dan berpuisi.

Berikut beberapa karakteristik umum kemampuan bahasa pada anak usia dini yaitu sebagai berikut (Putri et al., 2023):

- 1) Kemampuan anak untuk berkomunikasi secara efektif,
- 2) Melaksanakan tiga perintah berurutan yang dilakukan dengan benar,
- 3) Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dalam urutan yang dapat dimengerti, menyebutkan pengenalan diri, jenis kelamin, dan usia anak,
- 4) Menggunakan kata konjungsi seperti dan, karena, tetapi,
- 5) Menggunakan kata tanya yaitu seperti apa, mengapa, bagaimana, dan kapan,
- 6) Membanding terhadap dua hal,
- 7) Memahami sebuah gagasan timbal balik,
- 8) Menyusun sebuah kalimat,
- 9) Mengatakan sebuah kalimat yang lebih panjang dari tiga kalimat,
- 10) Belajar mengenal tulisan sederhana.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kemampuan bahasa yaitu kemampuan kosa kata yang luas sudah mencapai 2.600 kata yang diucapkan. Bahasa anak saat berinteraksi dengan orang lain sudah jelas. Anak dapat menggunakan kata penghubung, kata depan dan lain-lain. Anak-anak menggunakan bahasa untuk menjelaskan hal-hal apa pun. Anak mengenali banyak huruf. Berpartisipasi dalam suatu interaksi dengan orang lain. Melanjutkan sebuah cerita atau dongeng yang

telah didengar oleh anak dan anak dapat menyusun sebuah kalimat sederhana.

c. Indikator Kemampuan Bahasa

Perkembangan bahasa anak usia dini secara seluruh dibantu dengan membaca, menulis, mendengarkan percakapan, dan menghargai. Sesuai dengan indikator tingkat capaian yang mengukur kemampuan bahasa anak usia 5 sampai 6 tahun, Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Berikut adalah indikator yang mengungkapkan kemampuan bahasa antara lain sebagai berikut:

- a. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, yaitu:
 - 1) Anak dapat menjawab pertanyaan yang memerlukan lebih dari satu langkah berpikir.
 - 2) Anak dapat memberikan jawaban yang menunjukkan pemahaman lebih dalam tentang suatu topik.
- b. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, yaitu:
 - 1) Anak dapat menyebutkan nama gambar dengan awalan huruf yang sama.
 - 2) Anak dapat mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama.
- c. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, yaitu:
 - 1) Anak dapat menggunakan kata-kata sesuai konteks situasi atau tema pembicaraan.
 - 2) Anak dapat menyebutkan nama benda yang ada disekitar.
- d. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat, predikat, keterangan), yaitu:
 - 1) Anak dapat berkomunikasi dengan kalimat yang berstruktur.

- 2) Anak dapat untuk membuat pertanyaan yang akan diajukan dengan baik.
- e. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, yaitu:
- 1) Anak dapat untuk mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain.
 - 2) Anak dapat untuk menceritakan kembali kejadian yang dialaminya.
- f. Melanjutkan sebuah cerita yang telah diperdengarkan, yaitu:
- 1) Anak dapat menyambung cerita yang disampaikan dengan baik.
 - 2) Anak dapat menceritakan kembali cerita yang telah didengar.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan bahasa yaitu anak menjawab pertanyaan dengan kompleks. Dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki penyebutan yang sama. Berinteraksi secara lisan, memiliki kosakata. Menyusun sebuah kalimat sederhana menjadi suatu kalimat yang pokok. Memiliki kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain. Dan melanjutkan cerita yang telah didengar oleh anak dari semua indikator ini kita dapat melihat perkembangan kemampuan bahasa anak pada usia 5-6 tahun.

Menurut Alfatihaturrohmah et al., (2018) mengatakan bahwa ada 2 aspek kemampuan bahasa yaitu kemampuan bahasa reseptif yaitu dimengerti atau diterima, seperti mencermati dan membaca. Kemampuan berbahasa ekspresif yaitu yang diucapkan atau yang disampaikan, seperti berbicara dan menulis.

Kemampuan bahasa secara umumnya terbagi menjadi 2 yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Menurut Afrianti et al., (2022) mengatakan bahwa bahasa ekspresif yaitu menyampaikan

dan mencatatkan suatu informasi untuk disampaikan kepada orang lain. Sedangkan bahasa reseptif yaitu membaca dan memperhatikan suatu informasi.

Anak-anak harus belajar berbagai bahasa, ada beberapa bahasa yang perlu dikembangkan oleh anak yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 (2014:5) mengatakan bahwa bahasa reseptif merupakan kemampuan untuk memahami cerita, intruksi, dan aturan, serta kemampuan untuk menikmati dan menghargai pembaca. akan tetapi belum ada peneliti yang menjelaskan secara menyeluruh mengenai bahasa reseptif, bahasa ekspresif, dan strateginya serta indikator pencapaian dalam suatu perkembangan bahasa (Husna et al., 2021).

Bahasa ekspresif yaitu kemampuan yang menyampaikan perasaan atau jati diri secara lisan. Sedangkan bahasa reseptif merupakan kemampuan untuk menerima dan memahami suatu bahasa. Kemampuan ekspresif ialah ketika seseorang memiliki kemampuan untuk dapat mengungkapkan suatu dari pikirannya melalui bahasa tubuh atau simbol-simbol yang telah disepakati. Sedangkan kemampuan reseptif yaitu kemampuan seseorang ketika menerima dan memahami sebuah pesan yang disampaikan oleh lawan bicaranya dengan baik (Oktaviani et al., 2024).

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kemampuan bahasa ada 2 yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif merupakan kemampuan dimana anak memahami bahasa yang didengar anak saat lawan bicaranya menyampaikan sebuah pesan atau yang dibaca oleh anak itu sendiri. Sedangkan bahasa ekspresif yaitu dimana kemampuan anak untuk dapat mengungkapkan pikiran atau perasaannya secara lisan.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa

Kemampuan bahasa diperlukan oleh anak sejak dini agar dapat memperoleh keterampilan bahasa dengan baik. Berikut ada faktor-faktor yang dapat mengembangkan bahasa anak usia dini antara lain sebagai berikut (Rusdiana, 2018):

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak, terutama pada anak usia 2 tahun pertama. Ketika anak sakit secara terus menerus pada usia 2 tahun pertama, anak cenderung mengalami kelambatan atau masalah pada perkembangan bahasanya. Orang tua harus bisa memperhatikan kesehatan anaknya agar perkembangan bahasanya berjalan dengan lancar.

2) Integensi perkembangan

Bahasa anak dapat dilihat dari integensinya. Anak-anak yang memiliki perkembangan bahasa yang cepat pada umumnya memiliki intelegensi yang baik atau diatas normal.

3) Status sosial-ekonomi keluarga

Ada sebagian penelitian tentang hubungan antara perkembangan bahasa dan status sosial-ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu mengalami perkembangan bahasa yang lebih lambat dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga yang lebih berada,

4) Jenis kelamin

Tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria atau pun wanita pada tahun pertama usia anak. Akan tetapi, anak perempuan tumbuh lebih cepat dari anak pria pada usia dua tahun.

5) Hubungan kerja

Hubungan ini melibatkan proses pengalaman dari anak terhadap interaksinya dengan lingkungan baik dari lingkungan keluarga, terutama kepada orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.

Setiap anak memiliki kemampuan bahasa yang berbeda-beda, hal ini bergantung kepada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Hanifah, (2018) berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa anak antara lain yaitu:

- 1) Kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasanya sendiri. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain dikenal sebagai kemampuan bahasa secara eksternal. Kemampuan bahasa secara eksternal yaitu dasar interaksi anak dengan dirinya sendiri.
- 2) Masa kejadian antara kemampuan bahasa secara eksternal dengan kemampuan bahasa secara internal yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama. Kemampuan ini mulai muncul pada fase pra-operasional atau dari usia 2 sampai 7 tahun. Saat ini, anak berbicara pada diri sendiri sudah menjadi bagian kehidupan anak. Anak akan berkomunikasi dengan berbagai topik dan banyak bertanya tentang semua hal yaitu dari satu topik melompat ke topik yang lainnya.
- 3) Pada perkembangan selanjutnya anak-anak lebih sering bertindak dan berperilaku dari pada berbicara. Dengan demikian, anak telah mampu untuk dapat menggunakan komunikasi yang berdasarkan dari sudut pandangnya sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa anak yaitu guru dapat menyelesaikan masalah ini dengan semua kemampuannya. Salah satunya dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran, metode, atau pun strategi yang cocok

untuk anak usia dini. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kemampuan bahasa anak dapat berkembang dengan baik dan sempurna, sehingga anak dapat mengeksplorasi kemampuannya pada anak sekolah dasar dimasa yang akan datang.

3. Metode Bermain Peran Makro

a. Pengertian Metode Bermain Peran Makro

Metode bermain peran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan anak usia dini. Metode bermain peran ini melibatkan anak-anak dalam peran dan situasi yang memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan orang lain dan menggunakan bahasa dalam konteks yang nyata (Wathon, 2020). Dengan menggunakan metode bermain peran ini, anak-anak dapat untuk mempraktikkan kemampuan berkomunikasi, memahami suatu arahan, dan mengungkapkan pikiran atau perasaannya.

Menurut Syahfitri et al., (2024) menyatakan bahwa metode bermain peran dapat diartikan sebagai permainan pura-pura, disebut dengan anak yang bermain peran secara aktif yang mana menggunakan bahasa dan perilaku yang sesuai dengan materi atau keadaan yang seakan-akan memiliki karakteristik berbeda dari yang sesungguhnya.

Menurut Putri et al., (2024) metode bermain peran disebut juga dengan main simbolik, *role play*, berakting, fantasi, imajinasi atau bermain drama yang bertujuan untuk dapat meningkatkan keterampilan berinteraksi sosial, kreativitas, bahasa, rasa empati dan kemampuan berfikir abstrak dan berfikir secara objektif. Metode bermain peran ini sering juga digunakan untuk menyelesaikan masalah dan tanggung jawab, memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk dapat mempelajari tingkah laku. Bermain peran juga dikenal sebagai *role play* yang dimaksud

sebagai metode untuk menguasai bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anak didik. Anak didik melakukan metode bermain peran dengan memerankan dirinya sebagai tokoh hidup atau pun benda mati.

Bermain peran ialah metode pendekatan pembelajaran dimana anak didik berperilaku pura-pura (berakting) sesuai dengan peran yang telah ditentukan oleh pendidik, anak didik menirukan keadaan dari tokoh yang diperankannya dengan tujuan mendramatisasikan dan mengekspresikan kata-kata dan perilaku, dan gerak-gerik seseorang dalam suatu hubungan sosial antar sesama manusia (Dtakiyatuddaaimah et al., 2024)

Menurut Qomariyah, (2020) mengatakan bahwa metode sosiodrama atau bermain peran merupakan metode yang sering digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah yang timbul dalam suatu hubungan sosial dengan orang-orang yang ada dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan anak memerankan tokoh atau benda yang ada disekitar anak. Dari bermain peran ini dapat membantu anak mengembangkan daya imajinasi dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang akan dilakukan. Metode bermain peran ini juga dapat membantu anak memperluas kosa kata anak, meningkatkan kepercayaan diri anak, dan meningkatkan kemampuan bahasa anak (Yunani et al., 2022).

Metode bermain peran makro merupakan permainan untuk menyampaikan suatu informasi dan pengetahuan kepada anak dengan melibatkan anak secara langsung sebagai pemeran, menggunakan perlengkapan bermain yang nyata dan menyerupai aslinya. Istilah makro disini merujuk pada skala besar dimana anak-anak tidak menggunakan mainan kecil atau miniatur,

melainkan perlengkapan bermain yang besar dan benar-benar dapat digunakan dalam aktivitas bermain peran (Fauziah et al., 2020).

Menurut Dinawati et al., (2018) menyatakan bahwa metode bermain peran makro terjadi ketika anak melakukan permainan secara sungguh-sungguh saat menirukan peran sebagai karakter atau tokoh. Dalam aktivitas ini, anak-anak belajar menjalin kerja sama dengan teman sebaya dan dapat mengatasi tantangan yang muncul selama menjalankan peran yang dimainkan dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Menurut Putri et al., (2019) menyatakan bahwa metode bermain peran makro ini melibatkan anak-anak dalam menjalankan peran secara bersama-sama dalam konteks kehidupan nyata yang dilakukan dengan dua orang atau lebih orang.

Metode bermain peran makro memberi kesempatan kepada anak-anak untuk dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan berdialog selama sesi bermain peran. Metode bermain peran ini memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan bahasa anak. Metode bermain peran ini berpotensi mendorong tercapainya tujuan pembelajaran, seperti dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan komunikasi anak. Metode bermain peran ini juga dianggap sebagai salah satu strategi pembelajaran yang sangat efektif (Fitriani et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran suatu metode strategi pembelajaran yang dilakukan untuk anak usia dini. Metode bermain peran ini sangat membantu anak untuk dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak, yang mana anak bisa berinteraksi dengan teman sebayanya. Metode bermain peran anak akan diajak untuk bermain drama atau berakting sesuai dengan tokoh yang sudah ditentukan oleh guru. Anak-anak dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan tokoh yang sedang diperankan, dari metode bermain peran ini membantu

anak untuk dapat menambah kosa kata dan meningkatkan rasa percaya diri anak.

Dramatic play (bermain peran atau khayal) ialah dimana kegiatan ini anak melakukan peran yang berbeda dari peran sebenarnya dalam kehidupan nyata. Contohnya seperti anak bermain penjual pembeli atau bermain sebagai dokter-dokteran, dimana anak akan membayangkan dirinya sebagai seorang pedagang atau dokter, sehingga tingkah laku dan tindakannya menyesuaikan dengan peran yang sedang dimainkan. Semakin baik anak memerankan tokoh tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat daya imajinasinya (Khadijah et al., 2017).

Dramatic play terbagi menjadi dua jenis, yaitu *role play* dan *sosiodramatic play*. *Role play* merupakan kegiatan pengembangan daya imajinasi dan penghayatan anak dengan cara memerankan tokoh, baik tokoh hidup maupun tokoh mati. Kegiatan ini memberi kesempatan kepada anak untuk menirukan atau memainkan peran seseorang dalam situasi tertentu. Sedangkan itu, *sosiodramatic play* merupakan bentuk perkembangan dari bermain secara individual (soliter) menjadi bermain secara sosial. Bukti tidak langsung menunjukkan bahwa peralihan dari bermain soliter ke bermain sosial umumnya terjadi pada anak usia 3 hingga 5 tahun (Rahayu, 2021).

b. Tujuan Metode Bermain Peran

Metode bermain peran mempunyai tujuan yang berfokus kepada pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan utama dari metode bermain peran di Taman Kanak-Kanak (TK) (Agung et al., 2018):

- 1) Meningkatkan motivasi dan minat anak untuk belajar, peran yang dimainkannya dapat meningkatkan motivasi dan minat anak untuk belajar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-

anak belajar dengan cara yang menyenangkan dengan bermain peran.

- 2) Bermain peran dapat meningkatkan keterampilan terutama berbicara. Saat anak bermain peran anak-anak membutuhkan kosakata untuk berinteraksi dengan teman mainnya.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak menerapkan pengetahuannya. Ketika anak-anak bermain peran, anak dapat menerapkan pengetahuan yang anak peroleh dari berbagai sumber informasi.
- 4) Membantu mempertajam semua komponen afektif. Komponen afektif meliputi antara lain yaitu perasaan, emosi, cinta, kemauan, sikap, dan nilai keinginan. Bermain peran merupakan cara untuk dapat melatih semua komponen-komponen tersebut.
- 5) Menciptakan suasana lingkungan belajar yang aktif, anak terlibat secara langsung saat bermain peran. Sehingga pembelajaran yang berlangsung merupakan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif menyenangkan untuk anak karena pembelajaran yang berlangsung tidak akan membuat anak bosan.

Menurut Penni, (2017) mengatakan bahwa bermain peran di Taman Kanak-Kanak bertujuan antara lain yaitu:

- 1) Memecahkan masalah melalui bermain peran,
- 2) Tahapan mengidentifikasi masalah,
- 3) Analisis,
- 4) Pemeranan,
- 5) Diskusi,
- 6) Menjelajahi perasaan-perasaannya,
- 7) Memperoleh pemahaman tentang tingkah laku, nilai dan persesinya,
- 8) Meningkatkan keterampilan dan tingkah laku untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi,

9) Mempelajari inti dari masalah yang diperankan dengan berbagai cara.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode bermain peran bagi anak usia dini yaitu dari metode bermain ini dapat meningkatkan motivasi dan minat anak untuk ingin belajar, dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui interaksinya dengan teman sebaya maupun dengan orang lain, menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih aktif, anak-anak dapat memecahkan masalah dengan mencari solusinya, dan anak memahami tingkah laku dari peran atau tokoh yang diperankan oleh anak dari bermain peran ini.

c. Jenis Metode Bermain Peran

Menurut Agung et al., (2018) ada dua jenis metode bermain peran yaitu antara lain sebagai berikut:

1) Metode Bermain Peran Makro

Metode bermain peran makro merupakan permainan yang melibatkan peran yang sesungguhnya dengan alat permainan berukuran sesungguhnya. Anak-anak dapat menggunakannya untuk menciptakan dan memainkan sebuah peran, misalnya seperti profesi dokter. Alat yang digunakan oleh seorang dokter yaitu seperti stetoskop, replika jarum suntik, buku resep, dan bolpoin.

2) Metode Bermain Peran Mikro

Metode bermain peran mikro melibatkan kegiatan bermain peran dengan menggunakan bahan-bahan main yang berukuran kecil, seperti rumah boneka yang dilengkapi dengan perabotannya dan orang-orangannya oleh sebab itu anak-anak dapat memainkannya.

Metode bermain peran dapat dilihat dari jenisnya terbagi menjadi dua jenis yaitu metode bermain peran makro dan metode

bermain peran mikro, berikut jabaran dari dua jenis metode bermain peran yaitu antara lain sebagai berikut (Ekasari, 2024):

- 1) Metode bermain peran mikro, anak-anak bermain peran dengan menggunakan benda-benda kecil seperti binatang dan orang-orangan kecil. Metode mikro merupakan awal permainan yang dilakukan dengan bersama yang dilakukan dengan dua orang atau bahkan sendiri. Anak-anak bermain peran mikro dengan memegang atau menggerakkan suatu benda yang berukuran kecil untuk menyusun adegan. Ketika anak-anak bermain peran mikro, anak belajar untuk menggabungkan dan mengambil sudut pandang orang lain saat bermain peran mikro. Tema yang dilakukan dalam metode bermain peran mikro yang bersifat luas, fantastis, dan berkaitan dengan kehidupan nyata maupun fiktif.
- 2) Metode bermain peran makro merupakan bermain peran yang membutuhkan anak-anak untuk berperan sebagai tokoh dan menggunakan alat-alat besar, yaitu seperti baju atau celana. Metode bermain peran makro ini ditujukan untuk bermain bersama yang lebih dari dua orang, terutama untuk anak-anak usia di Taman Kanak-Kanak. Bermain peran makro merupakan dimana anak-anak berperan sesungguhnya dan menjadi seseorang atau pun sesuatu. Ketika anak-anak memiliki pengalaman sehari-hari dengan bermain peran makro (tema sekeliling kehidupan nyata), anak-anak belajar banyak keterampilan seperti mencermati, tanggung jawab atas tugas, menyelesaikan masalah, dan saat bermain membangun kerja sama dengan yang lain.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran makro merupakan permainan yang dilakukan secara bekerjasama lebih dari dua orang dengan menggunakan alat bermain yang sesungguhnya. Dalam metode

bermain peran makro ini anak sebagai pemain yang memerankan sebuah tokoh dan guru menjadi sutradaranya. Sedangkan metode bermain peran mikro yaitu anak-anak bermain dengan menggunakan alat permainan yang berukuran kecil yang dilakukan dua orang atau sendiri. Dalam metode bermain mikro ini anak-anak menjadi sutradara dan benda-benda yang ada disekitar anak menjadi permainnya, seperti boneka tangan, boneka jari, wayang dan lain-lain yang mana permainan ini dilakukan tanpa skenario.

d. Langkah-Langkah Metode Bermain Peran

Menurut Julyasari, (2017) mengatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah bermain peran diantaranya sebagai berikut yaitu:

- 1) Guru mengumpulkan anak-anak untuk dapat memberikan arahan dan aturan dalam bermain peran.
- 2) Guru menyampaikan kepada anak-anak tentang alat-alat yang akan digunakan oleh anak untuk saat bermain.
- 3) Guru memberikan instruksi sebelum bermain, mengabsen, dan menghitung jumlah anak-anak secara bersama-sama.
- 4) Guru memberikan tugas kepada anak sebelum kegiatan bermain menurut kelompok, agar anak tidak berebut saat bermain.
- 5) Sebelum kegiatan bermain dilakukan guru sudah menyiapkan alat-alat bermainnya.
- 6) Anak-anak bermain sesuai dengan tempatnya, anak bisa pindah tempat jika merasa bosan
- 7) Guru tidak banyak berbicara dan tidak banyak membantu anak saat bermain, guru hanya mengawasi dan mendampingi anak jika guru diperlukan guru siap untuk membantu.

Menurut Vatmala, (2017) mengataan bahwa ada beberapa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bermain peran antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Pilihlah tema yang sesuai dengan tema yang akan dimainkan dan mendiskusikan dengan anak tentang kemungkinan-kemungkinan dan urutan waktunya.
- 2) Buatlah skenario kegiatan yang dapat disesuaikan untuk memenuhi berbagai aspek perkembangan anak dan dapat diubah sesuai dengan dinamika yang terjadi.
- 3) Menyediakan media, peralatan, dan pakaian yang diperlukan untuk kegiatan bermain peran.
- 4) Jadilah guru yang kreatif dengan membuat media atau alat-alat dari bahan daur ulang jika memungkinkan.
- 5) Guru dapat menjelaskan kepada anak teknik bermain peran dengan cara yang sederhana, apabila kelompok anak baru dikenalkan dengan bermain peran untuk pertama kalinya guru dapat memberikan contoh satu peran kepada anak.
- 6) Guru memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk dapat memilih apa yang mereka inginkan.
- 7) Guru bisa memilih anak yang memiliki kemampuan untuk memainkan peran jika ini merupakan pertama kalinya anak untuk bermain peran.
- 8) Guru memberikan peran pendengar kepada anak yang tidak ikut dalam bermain peran.
- 9) Guru memberi anak kesempatan untuk dapat membangun jalan suatu cerita dan akhir dari cerita selama diskusi perencanaan.
- 10) Guru menyarankan bahwa pemain harus mengucapkan kalimat pertama yang bagus untuk memulai.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode bermain peran bagi anak usia dini antara lain yaitu pendidik memilih tema dan menyesuaikan waktu yang akan dilakukan saat bermain peran, membuat suatu skenario atau naskah suatu cerita yang dimainkan saat bermain peran, setelah itu pendidik mengarahkan kepada anak tentang cara

bermain dan peran yang akan dimainkan oleh anak, membuat peraturan saat bermain. Pendidik menyediakan tempat dan alat-alat yang akan digunakan saat bermain peran, anak-anak akan bermain peran sesuai dengan tempat yang diperankan, dan pendidik tidak akan banyak berbicara karena pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat berinteraksi dengan sesamanya.

e. Aspek-Aspek Metode Bermain Peran

Terdapat beberapa aspek perkembangan melalui metode bermain menurut Ariani, (2022) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kemampuan sosial emosional anak ialah ketika anak-anak bermain peran atau naskah cerita, anak berdiskusi tentang perannya. Hal ini mengajarkan anak untuk bekerja sama, saling menghargai pendapat orang lain, dan mengendalikan keinginan anak sendiri.
- 2) Kemampuan motorik anak ketika saat anak bermain peran, anak-anak belajar mengembangkan keterampilan otot-otot kecil anak. Ini terjadi saat anak-anak belajar mengancing pakaian boneka.
- 3) Kemampuan kognitif anak saat bermain peran anak membuat gambar atau coretan dari pengalaman masa lalu anak serta gambar atau coretan tentang keadaan yang anak pikirkan.
- 4) Kemampuan bahasa ketika anak-anak bermain peran, anak menggunakan bahasa untuk menjelaskan sesuatu yang anak lakukan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa aspek-aspek dari metode bermain peran bagi anak usia dini yaitu kemampuan motorik anak berkembang saat anak bermain boneka-boneka dengan mengancingkan kancing baju pada boneka, kemampuan sosial-emosional anak dapat berkembang saat bermain peran anak akan berinteraksi dengan orang lain dengan peran yang dimainkannya sehingga anak dapat untuk saling

tolong menolong, menghargai orang lain, dan mengendalikan keinginan yang ada pada diri anak.

f. Manfaat Metode Bermain Peran

Terdapat 8 manfaat bermain peran bagi anak usia dini menurut Hidayah D. S. N., (2019) antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Meniru tindakan yang dilakukan oleh orang dewasa. Contohnya seperti meniru ibu sedang memasak didapur, dokter merawat pasien, supir yang membawa penumpang, dan lain-lain.
- 2) Melakukan peran yang ada di kehidupan nyata, seperti mengajar di kelas, petani yang menggarap sawah, dan lain-lain.
- 3) Untuk mencontohkan hubungan keluarga dalam pengalaman kehidupan nyata. Contohnya seperti ibu memberi arahan atau membantu anak-anak memahami pembelajaran dirumah, ayah sedang membaca koran, kakak sedang mengerjakan PR, dan lain-lain.
- 4) Menyalurkan perasaan yang kuat, dengan memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air, dan lain-lain.
- 5) Melepaskan dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai seorang pencuri, melanggar lalu lintas di jalan, dan menjadi anak nakal.
- 6) Memberikan gambaran kejadian sebelumnya tentang peran yang biasa dilakukan, seperti gosok gigi, sarapan pagi, naik kendaraan, dan sebagainya.
- 7) Menunjukkan pertumbuhan seperti semakin bertambah tinggi tubuhnya, badan semakin berisi, dan berlarnya semakin cepat.
- 8) Memecahkan masalah dan mencoba berbagi solusi untuk menyelesaikan masalah seperti menghias sebuah ruangan, menyiapkan jamuan makanan, mengadakan suatu acara atau pesta dan lain-lain.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat metode bermain peran bagi anak usia dini yaitu dari bermain peran ini anak menirukan peran orang dewasa yang ada pada kehidupan sehari-hari anak seperti menjadi seorang dokter, guru sedang mengajar anak murid, dan koki sedang memasak makanan. Dapat menyalurkan perasaan dari dalam diri anak itu sendiri, dan anak diajarkan untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan mencari solusi dari penyelesaian masalah.

g. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda, saat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru harus memanfaatkan dalam menggunakan kelebihan setiap metode dan mempunyai strategi cara untuk mengatasi kekurangan yang ada disetiap metode. Berikut dijabarkan kelebihan dan kekurangan metode bermain peran antara lain yaitu sebagai berikut (Ermita, 2018):

Kelebihan metode bermain peran

- 1) Anak-anak memiliki banyak kesempatan untuk berpartisipasi, anak akan merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri.
- 2) Anak-anak memiliki motivasi yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis sehingga anak dapat berinteraksi dan berdiskusi untuk saling belajar bersama antara anak-anak.
- 4) Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi pendidik, sebab apa yang dialami dan disampaikan anak mungkin belum diketahui oleh pendidik sebelumnya. Anak-anak belajar mengingat dan memahami benda atau tokoh yang akan diperankannya, yang dapat membantu daya ingat anak.
- 5) Anak-anak akan di didik untuk menjadi kreatif dan berinisiatif.

- 6) Mengembangkan sikap saling kerja sama antara pemain.
- 7) Potensi bakat seni yang masih terpendam didiri anak dapat dikembangkan sehingga memungkinkan bakat seni anak akan muncul.
- 8) Anak-anak akan belajar untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- 9) Untuk dapat memastikan bahwa bahasa anak-anak mudah dipahami dan dimengerti, pembendaharaan kata anak dapat dibina sehingga anak-anak tidak bingung saat melakukannya.

Kelemahan metode bermain peran

- 1) Beberapa anak dalam bermain peran cenderung tidak antusias.
- 2) Ketika proses persiapan dan pementasan sedang berlangsung cenderung memakan waktu.
- 3) Membutuhkan area rekreasi yang lebih luas agar dapat menciptakan tempat bermain yang lebih menyenangkan.
- 4) Dapat mengakibatkan terganggunya kondisi pembelajaran yang berlangsung dikelas lain.
- 5) Kurangnya alat dan media pembelajaran yang memadai sehingga tidak dapat terbentuknya bermain peran yang sesuai kenyataan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan dari metode bermain peran bagi anak usia dini yaitu kelebihanannya anak dapat termotivasi dalam dirinya keinginan untuk mau belajar karena pembelajaran yang dilakukan sangat menyenangkan tidak membuat anak merasa bosan. Saat bermain peran ini anak menjadi seorang yang kreatif, dari bermain peran ini dapat mengembangkan dalam diri anak untuk sikap saling bekerjasama. Anak-anak akan belajar sikap tanggung jawab terhadap peran yang sudah diberikan oleh pendidik.

Guru dapat membina anak untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahaminya agar saat melakukan suatu kegiatan anak tidak akan bingung. Sedangkan kelemahannya yaitu ada beberapa anak yang aktif atau antusias saat bermain peran, ada juga saat bermain peran cenderung memakan waktu saat menyusun alat-alat bermain dan saat berlangsungnya bermain. Guru dapat memfasilitasi tempat bermain peran, kegiatan bermain peran juga dapat mengganggu proses pembelajaran dikelas lain, dan kurangnya alat media pembelajaran sehingga kegiatan bermain peran kurang kondusif.

4. Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Anak-anak sudah sudah memiliki kemampuan untuk berbahasa terutama kemampuan anak untuk mendengar dan berbicara, ketika anak sudah mulai masuk ke sekolah Taman Kanak (TK). Akan tetapi selama masa taman kanak-kanak, kemampuan-kemampuan ini harus dapat diperkuat dan diperbaiki. Anak-anak harus belajar memperhatikan, mengingat, mengikuti arahan, mencatat secara rinci, dan memahami gagasan utama. Anak-anak harus menggunakan dan memperluas kosakata bahasanya agar dapat dijadikan sebuah ide, dapat menggambarkan hal-hal dan peristiwa untuk menyampaikan emosi anak sendiri atau orang lain yang ada disekitarnya. Anak-anak harus merasa senang saat berbagi pengalamannya dengan menggunakan bahasa dan merasa gembira saat anak-anak mengenal kosakata baru (Yunia Putri, 2020).

Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan bahasa merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak. Anak-anak pada masa ini sangat membutuhkan stimulasi dan ketika anak-anak berada dalam lingkungan yang memberikan rangsangan sehingga aspek perkembangan bahasa ada berkembang secara optimal. Bahasa pada dasarnya memiliki fungsi sebagai alat untuk komunikasi bagi setiap

individu yang terlibat dalam interaksi sosial. Kemampuan bahasa anak juga oleh jenis bahasa yang diucapkan oleh orang-orang yang ada disekitar anak. Oleh sebab itu pendidik merupakan salah satu orang yang memengaruhi kemampuan bahasa anak, pendidik harus bisa menerapkan strategi yang tepat untuk memaksimalkan kemampuan bahasa anak. Dengan diterapkannya teknik metode bermain peran atau *role playing* ini salah satunya. Bermain peran merupakan metode yang dapat membantu kemampuan bahasa anak. Dalam kegiatan ini, pendidik memberikan anak-anak peran yang berbeda-beda melalui naskah yang sesuai dengan perannya, dari bermain peran ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak (Zahara, 2023).

Kemampuan bahasa dapat dilihat dalam tahap perkembangan anak dari usia 1-4 tahun. Kemampuan bahasa penting bagi anak-anak sebab anak-anak akan menggunakan bahasa untuk berinteraksi, jika kemampuan bahasa anak masih kurang atau belum sempurna maka interaksi anak pun akan kurang baik. Kemampuan bahasa anak yang kurang baik dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Karena anak pada usia ini sangat mudah meniru hal-hal yang baru, kosakata yang didengar oleh anak akan digunakan oleh anak sebagai kosakata barunya. Keluarga merupakan lingkungan terdekat anak yang mudah membentuk bahasa anak (Herawati et al., 2023).

Menurut Permen Diknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mengatakan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun menunjukkan kemampuan yang luar biasa yaitu mengucapkan kata-kata, dapat menjawab pertanyaan yang rumit, menyebut kelompok gambar yang memiliki suara yang sama, berinteraksi secara lisan, memiliki kosakata dan memahami simbol, menyusun sebuah kalimat sederhana, memiliki banyak kata untuk diungkapkan, serta melanjutkan beberapa cerita atau dongeng yang sudah didengar oleh anak (Safitri et al., 2014). Saat anak melakukan permainan berpura-pura anak akan berinteraksi langsung dengan teman sebayanya.

Mengajarkan kepada anak-anak untuk dapat berinteraksi secara langsung dengan orang lain dan percaya diri. Menurut Alvionita et al., (2020) mengatakan bahwa kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun, permainan sosial yang berfungsi dengan baik untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak-anak. Permainan ini merangsang kemampuan anak-anak untuk mengekspresikan diri dan menjadi kompeten sekaligus.

Dengan metode bermain peran ini anak-anak akan dibawa ke dunia permainan dan pertualangan yang sangat menyenangkan, mirip dengan memainkan sebuah karakter atau peran yang ada didalam film yang anak sukai. Disana, anak-anak memiliki kebebasan untuk bertindak dan mengekspresikan diri dengan berbagai cara tanpa adanya rasa khawatir membuat suatu kesalahan atau menerima kritikan dari orang lain. Anak akan lenyap dalam kepribadian yang dia gambarkan. Kemampuan anak untuk menyesuaikan ucapan yang sesuai dengan respon anak terhadap lingkungan sosial dan linguistik merupakan perkembangan yang dapat membantu anak untuk berinteraksi secara efektif berbagai kondisi (N. Hidayah et al., 2024).

Menurut Yurike et al., (2018) mengatakan bahwa bermain peran merupakan kegiatan bermain yang baik untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuannya. Anak-anak melakukan kegiatan bermain peran secara langsung seperti menirukan karakter atau tokoh. Anak-anak akan menunjukkan emosi dan perilakunya ketika menirukan suatu karakter. Anak-anak akan terlibat dalam sebuah dialog antar tokoh selama kegiatan bermain peran berlangsung. Anak-anak akan terbiasa berinteraksi langsung dengan teman sebayanya ketika bermain peran. Anak juga akan berpartisipasi aktif dalam suatu percakapan yang akan memungkinkan anak untuk berinteraksi secara langsung dan belajar dari bermain peran, yang akan mendorong anak untuk mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu merupakan kegiatan yang efektif sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Dari bermain peran anak bisa lebih percaya diri dengan kemampuannya dengan berinteraksi dengan teman sebayanya. Bermain peran menciptakan sebuah khayalan atau imajinasi anak terhadap sebuah tokoh atau karakter baik itu secara dialog maupun kehidupan sehari-hari anak. Saat bermain peran anak dibiarkan main bebas dan guru tidak banyak berbicara agar interaksi anak antar sesamanya lebih banyak dan kemampuan bahasa mereka agar lebih berkembang juga.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait erat dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang relevan. Oleh karena itu, sangat penting bahwa penelitian tersebut dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang relevan. Untuk menghindari plagiat dari hasil penelitian sebelumnya, maka berikut adalah penelitin yang telah dibuat mengenai pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Adapun penelitian relevan yang sesuai denan yang dilakukan oleh:

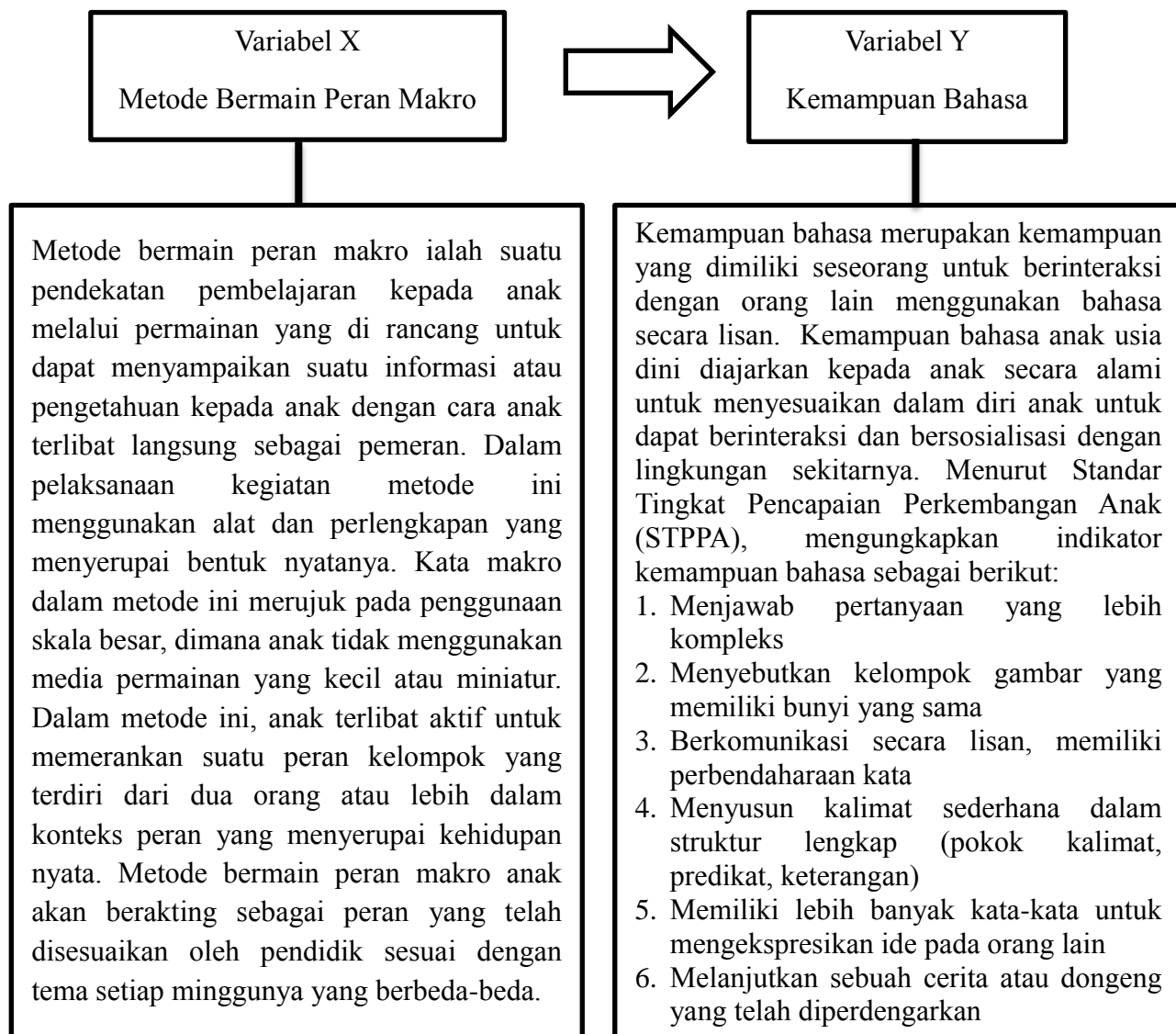
1. Sondang Purba, Niken Farida dan Yola Oktaviya Sitepu. 2021. **“Pengaruh Metode Bermain Peran Makro terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun”**. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai bermain peran makro dan kemampuan bahasa. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian studi literature (*library research*). Sedangkan pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode kuantitatif berbasis dengan desain *Pre Experimental Design* dengan bentuk desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest*.

2. Eni Dewita. 2021. **“Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Kelompok B TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi”**. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu metode bermain peran makro. Perbedaan dari penelitian ini penulis membahas tentang kemampuan bahasa sedangkan peneliti sebelumnya membahas perkembangan bahasa. Pada penelitian ini lebih terfokus kepada perkembangan bahasa anak usia kelompok B sedangkan peneliti lakukan melihat bagaimana pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun.
3. Zahra Aulia Natasha. 2022. **“Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Lisan Pada Anak Usia 5-6 Tahun”**. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang metode bermain peran makro. Perbedaan dari penelitian yang peneliti laksanakan yakni membahas terkait dengan metode bermain peran makro terhadap kemampuan bahasa, sedangkan penelitian terdahulu berkaitan tentang metode bermain peran makro dan kemampuan berkomunikasi lisan.
4. Putri Wijayanti. 2021. **“Kegiatan Bermain Peran Makro Dalam Upaya Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Miftahul Huda Tanjung Raja Lampung Utara”**. Persamaan dari peneliti sebelumnya yakni membahas tentang bermain peran makro. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu peneliti membahas mengembangkan bahasa sedangkan penulis membahas kemampuan bahasa. Perbedaan lainnya yaitu subjek dan objek pada penelitian penulis yakni anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar.
5. Salsabila Arum Zahwa, Titin Faridatun Nisa, dan Yulias Wulani Fajar. 2018. **“Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Kelompok B”**. Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu membahas tentang metode

bermain peran makro dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan antara penelitian sebelumnya yaitu membahas tentang kemampuan berpikir simbolik sedangkan penulis membahas tentang kemampuan bahasa. Perbedaan lainnya pada penelitian objek pada penelitian terdahulu yaitu Kelompok B, sedangkan peneliti menggunakan objek pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang signifikan. Kerangka berfikir juga dapat digunakan untuk memberikan penjelasan sementara tentang gejala yang menjadi objek masalah. Berdasarkan dari kajian teori tersebut, kerangkkn berfikir dalam penelitian antara lain sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara untuk pertanyaan atau masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara sebab jawaban sementara ini didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada bukti melalui data yang dikumpulkan, yang kebenarannya harus dibuktikan atau diuji. Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) merupakan nama hipotesis yang diuji. Mengacu argument yang dipaparkan diatas bisa diajukan hipotesisnya berupa:

1. Ho : metode bermain peran makro tidak berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar.
2. Ha : metode bermain peran makro berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Abdullah et al., (2022) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian tentang masalah sosial yang berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel yang diukur dengan angka dan dianalisis dengan teknik statistik untuk mengetahui apakah generalisasi prediktif teori tersebut dengan benar.

Penelitian kuantitatif menguji teori tertentu dengan mengamati dan menyelidiki hubungan antara variabel, misalnya variabel X dan variabel Y. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui suatu hubungan sebab akibat yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Selain itu, penelitian kuantitatif mencakup berbagai jenis penelitian seperti survey, penelitian kausal komperatif, penelitian korelasi, penelitian eksperimen dan pengembangan (Amelia et al., 2023) .

Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengamati bagaimana variabel independen, *treatment*, atau perlakuan berdampak pada variabel dependen, hasil, atau output dalam kondisi yang terkendalikan. Eksperimen adalah menunjukkan, mencari, dan mencoba-coba (Ariani, 2022).

Penelitian ini menggunakan desain *Pre Experimental Design* dengan bentuk desain eksperimen *One Group Pretest-posttest*. Desain *Pre Experimental* ini belum sungguh-sungguh, sebab ada variabel luar yang mempengaruhi pembentukannya variabel independen. Untuk mengetahui signifikansi kemampuan berpikir logis anak-anak, data dibandingkan dengan sebelum dan sesudah kegiatan eksperimen dengan menggunakan uji analisis lain untuk membandingkan kemampuan berpikir logis anak

sebelum dan sesudah metode eksperimen (Arib et al., 2024). Berikut ini adalah tabel dari model *pra-experimen* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1

One Group Pretest-Posttest

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Tes awal (*pretest*) yang dilakukan sebelum diberi perlakuan

X : Perlakuan (*treatment*) yang diberikan

O₂ : Tes akhir (*posttest*) yang dilakukan setelah diberi perlakuan

Berdasarkan pada penelitian ini peneliti akan menguraikan langkah-langkah pada penelitian ini yakni antara lain:

1. Pretest (O₁)

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran awal (*pretest*). Tujuan dari pretest ini adalah untuk memungkinkan peneliti menilai kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun sebelum diberi perlakuan. Hasil dari pretest akan dibandingkan hasilnya dengan posttest setelah diberi perlakuan. Dengan menggunakan tindakan yang dievaluasi menggunakan lembar observasi, pretest dilakukan selama proses pembelajaran.

2. Treatment (X)

Pelaksanaan treatment (X) diberikan kepada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan metode bermain peran. *Treatment* dilakukan dengan mengamati indikator-indikator mengenai kemampuan bahasa anak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode bermain peran. Didalam penelitian ini, peneliti menentukan dan membuat strategi untuk dapat menerapkan metode bermain peran dalam penelitian eksperimen ini dengan menyediakan lembar observasi dan alat-alat pembelajaran lainnya.

3. Posttest (O₂)

Untuk dapat menentukan apakah pelaksanaan eksperimen ini memang efektif untuk diterapkan dalam kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun, *posttest* akan diberikan setelah kesimpulan percobaan. Setelah percobaan selesai, *posttest* diberikan saat anak-anak terlibat dalam kegiatan proses pembelajarannya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar. Adapun waktu pelaksanaannya penelitian ini oleh peneliti dihitung pelaksanaan observasi awal 29 Juli 2024 - April 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Abdullah et al., (2022) mengatakan bahwa populasi merupakan kawasan generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Oleh karena itu, populasi bukan hanya manusia tapi populasi juga terdiri dari objek dan benda alam lainnya.

Selain itu, populasi bukan hanya jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari saja tetapi mencakup semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek tersebut. Oleh sebab itu, populasi merupakan seluruh sasaran yang diteliti dan populasi itulah untuk jadi hasil penelitian yang akan diterapkan (Abdullah, 2015).

Populasi penelitian ini adalah berapa jumlah responden yang ingin diketahui karakteristiknya. Berdasarkan dari pendapat diatas maka populasi dari penelitian ini yaitu kelompok B1, B2,B3, B4, B5, dan B6 di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar. Populasi pada penelitian ini menggunakan 6 kelompok B yang ada di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 3. 2
Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Anak
1.	B1	18
2.	B2	18
3.	B3	17
4.	B4	17
5.	B5	18
6.	B6	19
Total		107

2. Sampel

Sampel terdiri dari bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi, jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi karena seperti kekurangan biaya, waktu, dan tenaga. Maka dari itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk mengetahui apa yang ada didalamnya (Ariani, 2022). Menurut Abdullah et al., (2022) mengatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari anggota-anggota suatu kelompok kumpulan dari objek yang digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan penjelasan atau menarik kesimpulan tentang kelompok kumpulan tersebut. Jadi kesimpulan dari sampel menurut Pasaribu adalah sebagian data dari merupakan objek yang diambil dari populasi.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel langsung pada unit *sampling*, yang berarti bahwa setiap unit *sampling* yang terpencil dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel atau mewakili populasi. Teknik ini dapat digunakan dalam situasi dimana jumlah unit *sampling* dalam populasi tidak terlalu besar (Syahrudin et al., 2014). *Simple random sampling* ialah jenis teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sederhana melalui

undian atau pendekatan bilangan acak. Dari 6 lokal yang telah diacak, dengan demikian terpilih kelas B5 yang dengan jumlah sampel 18 anak.

Tabel 3. 3

Sampel Penelitian Kelas B5

No.	Kode Anak	Jenis Kelamin
1.	AAS	Perempuan
2.	AK	Perempuan
3.	ASEV	Perempuan
4.	AZ	Perempuan
5.	ARR	Laki-Laki
6.	AZH	Perempuan
7.	AH	Perempuan
8.	EAG	Laki-Laki
9.	FAM	Laki-Laki
10.	JSU	Perempuan
11.	KA	Laki-Laki
12.	KA	Laki-Laki
13.	MAA	Laki-Laki
14.	NH	Perempuan
15.	QAA	Laki-Laki
16.	RNA	Laki-Laki
17.	ZH	Laki-Laki
18.	MEJE	Laki-Laki

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini untuk mencegah kesalahpahaman yang ada didalam penelitian ini, istilah tersebut harus bisa dibatasi secara operasional. Definisi operasional ini mengacu pada definisi yang didasarkan secara teoritis yang memastikan agar tidak terjadinya

kesalahan dalam menentukan indikator dan instrumen pengumpulan data. Variabel-variabel tersebut antara lain yaitu sebagai berikut:

Metode Bermain Peran Makro ialah suatu pendekatan pembelajaran kepada anak melalui permainan yang di rancang untuk dapat menyampaikan suatu informasi atau pengetahuan kepada anak dengan cara anak terlibat langsung sebagai pemeran. Dalam pelaksanaan kegiatan metode ini menggunakan alat dan perlengkapan yang menyerupai bentuk nyatanya. Kata makro dalam metode ini merujuk pada penggunaan skala besar, dimana anak tidak menggunakan media permainan yang kecil atau miniatur. Dalam metode ini, anak terlibat aktif untuk memerankan suatu peran kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dalam konteks peran yang menyerupai kehidupan nyata. Metode bermain peran makro anak akan berakting sebagai peran yang telah disesuaikan oleh pendidik sesuai dengan tema setiap minggunya yang berbeda-beda.

Kemampuan Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa secara lisan. Kemampuan bahasa anak usia dini diajarkan kepada anak secara alami untuk menyesuaikan dalam diri anak untuk dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), mengungkapkan indikator kemampuan bahasa sebagai berikut:

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata
4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat, predikat, keterangan)
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
6. Melanjutkan sebuah cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan

E. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen yang tepat sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel yang akan peneliti amati (Abdullah et al., 2022). Instrumen ini dapat berfungsi sebagai alat fisik atau format nyata yang dimaksudkan untuk mengukur, mendokumentasikan, atau mengumpulkan suatu informasi tentang variabel yang sedang dipelajari. Tujuan dari menggunakan instrumen ini yaitu untuk mendapatkan data secara akurat, dapat dipercayai, dan dapat diperiksa lebih lanjut agar dapat mengatasi masalah penelitian atau dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat dipercaya, dalam memilih instrumen perlu secara tepat sangat penting (Simanjuntak et al., 2024).

Dalam penelitian ini penulis akan menerapkan teknik pengumpulan data observasi yang mana berbentuk ceklis untuk kategori meningkatkan kemampuan bahasa anak. Penelitian ini menghasilkan rentang skor 1-4 untuk kategori penilaian tidak mampu dengan keterangan diantaranya yaitu:

Tabel 3. 4
Skala Penelitian

Kriteria	Singkatan	Skor
Berkembang Sangat Baik	BSB	4
Berkembang Sesuai Harapan	BSH	3
Mulai Berkembang	MB	2
Belum Berkembang	BB	1

Untuk memudahkan penyusunan instrument penelitian ini, dibutuhkan kisi-kisi instrument yang memungkinkan penetapan indikator untuk setiap variabel yang akan dipelajari yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 5

**Kisi-kisi instrument kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri
Pembina Kabupaten Tanah Datar**

Validitas	Indikator	Butiran Pengamatan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Kemampuan bahasa	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menjawab pertanyaan yang memerlukan lebih dari satu langkah berpikir. 2. Anak dapat memberikan jawaban yang menunjukkan pemahaman lebih dalam tentang suatu topik. 	Observasi atau Pengamatan	Anak
	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menyebutkan nama gambar dengan awalan huruf yang sama. 2. Anak dapat mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama. 	Observasi atau Pengamatan	Anak
	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menggunakan kata-kata sesuai konteks situasi atau tema pembicaraan. 2. Anak dapat menyebutkan nama benda yang ada disekitar. 	Observasi atau Pengamatan	Anak
	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat, predikat, keterangan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat untuk berkomunikasi dengan kalimat yang berstruktur. 2. Anak dapat membuat pertanyaan yang akan diajukan dengan baik. 	Observasi atau Pengamatan	Anak
	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat untuk mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain. 2. Anak dapat 	Observasi atau Pengamatan	Anak

	lain	menceritakan kembali kejadian yang di alaminya.		
	Melanjutkan sebuah cerita yang telah diperdengarkan	1. Anak dapat menyambung cerita yang disampaikan dengan baik. 2. Anak dapat menceritakan kembali cerita yang telah didengar.	Observasi atau Pengamatan	Anak

Tabel 3. 6

Kisi-kisi instrument kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar

Nama :

Hari/ Tanggal :

Tempat :

Petunjuk :

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan jujur dan sesuai dengan kenyataannya pada item pengamatan yang ada, dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada lembar observasi dengan kriteria:

BB : Belum Berkembang (1)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (4)

No.	Sub Indikator	Penilaian Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun			
		1 (BB)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)
1.	Anak dapat menjawab pertanyaan yang memerlukan lebih dari satu langkah berpikir				
2.	Anak dapat memberikan jawaban yang menunjukkan pemahaman lebih dalam tentang suatu topik				

3.	Anak dapat menyebutkan nama gambar dengan awalan huruf yang sama				
4.	Anak dapat mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama				
5.	Anak dapat menggunakan kata-kata sesuai konteks situasi atau tema pembicaraan				
6.	Anak dapat menyebutkan nama benda yang ada disekitar				
7.	Anak dapat untuk berkomunikasi dengan kalimat yang berstruktur				
8.	Anak dapat membuat pertanyaan yang akan diajukan dengan baik				
9.	Anak dapat mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain				
10.	Anak dapat menceritakan kembali kejadian yang dialaminya				
11.	Anak dapat menyambung cerita yang disampaikan dengan baik				
12.	Anak dapat menceritakan kembali cerita yang telah didengar				

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang paling sesuai diperlukan adalah teknik pengumpulan data yang paling sesuai diperlukan dalam hal ini, untuk mendapatkan data yang valid dan tidak valid dapat dipercaya. Saat melakukan penelitian, pengumpulan data merupakan komponen penting yang menentukan teknik dan hasil penelitian (Priadana et al., 2021). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan pendekatan yang dilaksanakan melalui observasi dan dokumentasi pada metode eksperimen yang digunakan oleh peneliti.

1. Observasi

Menurut Soesana et al., (2023) observasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang mana bahan dan informasi diperoleh melalui pengamatan atau pencatatan secara terstruktur kepada suatu

fenomena yang berfokus kepada objek pengamatan, yaitu fenomena alam dan sikap atau perilaku manusia. Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara menelaah pada suatu objek atau subjek dari penelitian yang dilakukan secara langsung, tanpa adanya campur tangan orang lain didalamnya.

Mengacu pada argumen yang telah dipaparkan, bisa diajukan observasi penelitian yang dilaksanakan untuk mendapatkan suatu hal yang mempunyai hubungan terhadap kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahundi TK Negeri Kabupaten Tanah Datar. Pada penelitian ini penulis melakukan observasi langsung ke lapangan yang akan melibatkan secara langsung suatu objek atau subjek yang bertujuan untuk melakukan suatu pengamatan yang mana nantinya akan digunakan sebagai sumber ata penelitian. Dengan demikian, observasi ini akan dilaksanakan dengan teknik atau cara mengamati anak di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang telah terjadi yang mana berbentuk tulisan, gambar, dan sebagainya. Teknik ini akan melibatkan dikumpulkan, diarsipkan, dan dianalisis dokumen atau pun sebagai sumber informasi yang tertulis. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan teknik analisis ilmiah, membahas ide-ide yang mendasar, berbagai bentuk dokumentasi yang akan dijelaskan dalam penelitian ini beserta kelebihan dan kekurangan (Priadana et al., 2021).

Dokumentasi dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memperoleh suatu data atau secara langsung pada tempat penelitian yaitu TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar. Sejalan dengan penjabaran diatas dapat dijelaskan bahwasannya dokumentasi tersebut dilakukan dengan cara dalam bentuk profil sekolah, sehingga menghasilkan foto-foto anak saat proses kegiatan belajar berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah suatu teknik atau metode dalam upaya menganalisis data menjadi suatu informasi. Menganalisis data diperlukan saat melakukan penelitian agar mudah dipahami, untuk menyelesaikan persoalan dalam penelitian yang sedang berlangsung dapat digunakan analisis data juga dibutuhkan dalam hal ini. Dalam teknik ini penelitian akan melibatkan semua data dari instrumen penelitian termasuk catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan sebagainya. Tujuan dilaksanakannya hal tersebut agar suatu data lebih mudah dipahami sehingga akan dapat diperoleh suatu kesimpulan (Priadana et al., 2021).

Teknik analisis data dari penelitian ini yang diperoleh dari metode eksperimen yang digunakan pada data *one grup pretest posttest design*. Dimana pada desain ini terdapat *pretest* yang diberikan kepada responden. Dengan demikian, *pretest* dilakukan dalam desain ini sebelum diberi perlakuan. Maka dari itu, hasil dari perlakuan ini dapat ditemukan bahwa lebih akurat, sebab hasilnya dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberinya perlakuan (Sugiyono, 2013).

Adapun juga rumus unsur untuk mencari tentang interval skor merupakan:

$$R=H-L$$

Keterangan:

- R : Rentang
- H : Skor Tertinggi
- L : Skor Terendah

Sebelum data diolah maka dari itu diantara masing-masing item jawaban diberi skor terlebih dahulu yaitu selisih skor tertinggi dengan skor terendah penelitian memiliki rentang skor 1-4 dengan kategori penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) mendapatkan skor 4, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 3, Mulai Berkembang (MB) skor 2, Belum Berkembang (BB) diberi skor 1.

1. Skor maksimal $4 \times 12 = 48$

Keterangan: skor maksimum yakni nilai terendah 1, apabila dikalikan dengan jumlah item pada indikator keseluruhan akan berjumlah 6 item maka hasilnya ialah 48.

2. Skor minimal $1 \times 12 = 12$

Keterangan: skor minimum yakni nilai terendah 1, apabila dilaksanakan kepada jumlah item indikator secara keseluruhan yang berjumlah 5 item maka mendapatkan hasilnya 12.

3. Rentangnya adalah $48 - 12 = 36$
4. Banyaknya kriteria adalah 4 tingkatan
5. Panjang interval $36 : 4 = 9$.
6. Keterangan : panjang interval diperoleh dibagi dengan banyak kriteria

Tabel 3. 7

Klarifikasi Skor Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Kriteria	Singkatan	Skor
Berkembang Sangat Baik	BSB	4
Berkembang Sesuai Harapan	BSH	3
Mulai Berkembang	MB	2
Belum Berkembang	BB	1

Adapun teknik analisis data saat memasukkan data pada rumus yang digunakan yakni rumus uji “t” diantaranya sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

t_o : Uji test

M_D : Mean of difference

$\frac{M_D}{SE_{MD}}$: Standar error dari mean of difference

Terdapat beberapa bentuk dan langkah yang dapat dilakukan pada rumus ini yaitu sebagai berikut:

1. Mencari rerata nilai tes awal t_o (*pre-test*)

2. Mencari rerata nilai tes akhir o_2 (*post-test*)
3. Mencari (D = perbedaan) antara skor *pre-test* dan *post-test* (D = skor *post-test*-*pre-test*)
4. Jumlah *difference* semuanya, sehingga diperoleh $\sum D$
5. Mencari mean dari *difference*, dengan rumus $M_D = \frac{M_D}{N}$
6. Cari deviasi standar dari *difference* dengan rumus

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum MD^2}{N} - \left(\frac{\sum MD}{N}\right)^2}$$

7. Lalu lanjutkan standar error dari mean *difference*, dengan rumus

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

8. Selanjutnya cari t_0 dengan menggunakan rumus $t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$
9. Langkah selanjutnya yaitu memberi interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur

- a. Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat:

H_0 = metode bermain peran makro tidak berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar.

H_a = metode bermain peran makro berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar.

- b. Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk statistik:

$H_a : t > 0$

$H_0 : t \leq 0$

- c. Menguji signifikan t_0

- d. Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada tabel “t” dengan berpegangan pada d atau db yang telah diperoleh pada taraf signifikansi 5%. Dengan $df = N-1$

- e. Melakukan perbandingan antara t_0 dan t_t dengan patokan jika t_t ($t_0 \leq t_t$) H_0 diterima berarti H_a ditolak. Berarti *pre-test* (X) dan *post-test* (Y) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian eksperimen salah satu penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat untuk menguji suatu perlakuan yang berdampak pada hasil, dengan cara membandingkan hasil pretest dengan hasil posttest pada kelompok eksperimen (Arib et al., 2024). Penelitian ini dilakukan untuk menentukan adanya suatu hubungan sebab akibat antara perlakuan yang diberikan dengan hasil yang diamati pada subjek penelitian. Cara yang digunakan dengan membandingkan dua kelompok subjek, yaitu satu kelompok yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode bermain peran makro dan satu kelompok yang belum menerima perlakuan. Melalui perbandingan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode bermain peran makro memiliki dampak yang baik terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar

Pada bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang mengungkapkan bagaimana Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar pada kelompok B5 yang terdiri dari 18 orang anak.

Data penelitian yang diperoleh berasal dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* menggunakan empat belas butir instrument penelitian, dengan kriteria penilaian masing-masing instrument yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB) diberikan skor 4, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) diberikan skor 3, Mulai Berkembang (MB) diberikan skor 2, Belum Berkembang (BB) diberikan skor 1,

Berdasarkan dari hasil pengolahan instrument awal, penulis menyajikan deskripsi data Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri

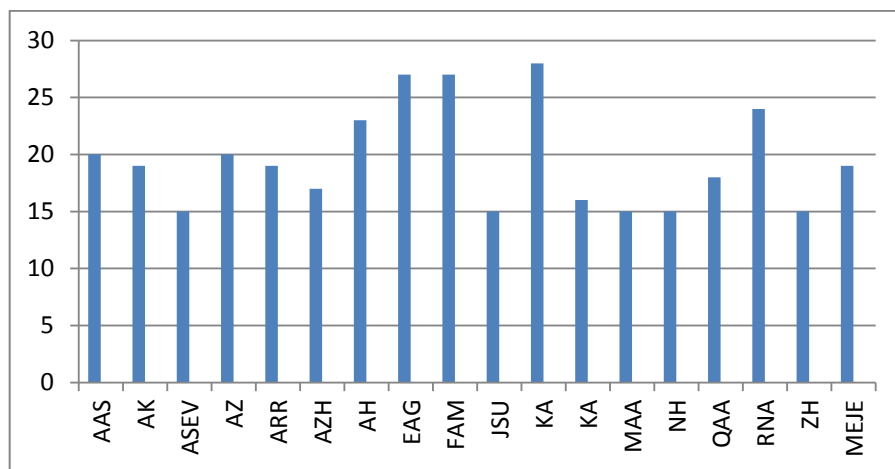
Pembina Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan metode eksperimen. Data yang dideskripsikan pada penelitian ini terdiri dari kelompok eksperimen yaitu data tentang hasil *pretest* pada Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun sebelum dilakukan *treatment* terhadap kelompok eksperimen yang terdiri dari satu kali *pretest*, kemudian dilanjutkan dengan empat kali *treatment* dan diakhiri dengan *posttest* yang dilakukan di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar. Dalam kegiatan bermain peran makro pada *pretest* ini peneliti menjelaskan kepada anak tema dan sub tema yaitu tema hewan dan sub tema jenis-jenis hewan buas. Kegiatan pada tema ini anak bermain peran dengan pergi ke kebun binatang. Peneliti menjelaskan kepada anak apa saja yang ada di kebun binatang, sebelum masuk membeli tiket, dan peraturan serta bahaya yang ada di kebun binatang.

Pada setiap pertemuan ditentukan tema dan sub tema yang akan diteliti. Pertemuan yang dilaksanakan sebanyak empat kali saat *treatment* dengan tema/ sub temanya pada pertemuan pertama yaitu metode bermain peran makro dengan tema pekerjaan sub tema nelayan, pertemuan kedua metode bermain peran makro tema pekerjaan sub temanya sebagai petani, pertemuan ketiga metode bermain peran makro tema pasar sub temanya pasar tradisional, pertemuan keempat metode bermain peran makro tema pekerjaan sub temanya sebagai polisi. Jadwal materi kegiatan bermain peran makro terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jadwal Materi Kegiatan Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

No.	Hari/ Tanggal	Treatment	Tema	Waktu	Tempat Pelaksanaan
1	Senin/ 26 Mei 2025	I	Nelayan	±60 menit	Ruang kelas B5 Sentra Imajinasi
2	Rabu/ 28 Mei	II	Petani	±60	Ruang kelas

7	AH	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	23	MB
8	EAG	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	27	MB
9	FAM	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	27	MB
10	JSU	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	15	BB
11	KA	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	28	MB
12	KA	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	16	BB
13	MAA	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	15	BB
14	NH	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	15	BB
15	QAA	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	18	BB
16	RNA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	MB
17	ZH	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	15	BB
18	MEJ E	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	19	BB
Total		2 3	2 9	2 6	2 2	3 7	3 3	3 1	3 0	3 3	2 9	2 9	3 0	352	
Rata-Rata														19,5 5	



Grafik 4.1 Data Pretest

Pada tabel dan grafik diatas, maka data yang dapat diperoleh dari kelas B5 di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar yang jumlah anak dalam hasil kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun sebanyak 18 orang anak. Hasil *pretest* kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun tersebut, terlihat bahwa skor tertinggi dari *pretest* yang dilakukan kepada anak adalah 35 dan skor terendah 14. Berdasarkan hasil pengamatan awal bahwa dari 13 anak yang belum berkembang (BB), 5

anak yang memiliki kategori mulai berkembang (MB), sedangkan belum ada anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

Diperoleh pada butir pengamatan pertama, terdapat 13 anak belum berkembang (BB), dan 5 anak mulai berkembang (MB) dalam menjawab pertanyaan yang memerlukan lebih dari satu langkah berpikir. Butir pengamatan kedua, terdapat 7 anak belum berkembang (BB), dan 11 anak mulai berkembang (MB) dalam memberikan jawaban menunjukkan pemahaman lebih dalam tentang suatu topik.

Butir pengamatan ketiga, terdapat 10 anak belum berkembang (BB), dan 8 anak mulai berkembang (MB) dalam menyebutkan nama gambar dengan awalan huruf yang sama. Butir pengamatan keempat, terdapat 14 anak belum berkembang (BB) dan 4 anak mulai berkembang (MB) dalam mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama. Butir pengamatan kelima, terdapat 1 anak belum berkembang (BB), 15 anak mulai berkembang (MB), dan 2 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam menggunakan kata-kata sesuai konteks situasi atau tema pembicaraan.

Butir pengamatan keenam, terdapat 6 anak belum berkembang (BB), 9 anak mulai berkembang (MB) dan 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam menyebutkan nama benda yang ada di sekitar. Butir pengamatan ketujuh, terdapat 6 anak belum berkembang (BB), 11 anak mulai berkembang (MB), dan 1 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam berkomunikasi dengan kalimat yang berstruktur. Butir pengamatan kedelapan, terdapat 8 anak belum berkembang (BB), 8 anak mulai berkembang (MB) dan 2 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam membuat pertanyaan yang akan diajukan dengan baik.

Butir pengamatan kesembilan, terdapat 3 anak belum berkembang (BB) dan 15 anak mulai berkembang (MB) dalam mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain. Butir pengamatan kesepuluh, terdapat 9 anak belum berkembang (BB), 7 anak mulai berkembang (MB), dan 2

anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam menceritakan kembali kejadian yang dialaminya.

Butir pengamatan kesebelas, terdapat 8 anak belum berkembang (BB), 9 anak mulai berkembang (MB), dan 1 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam menyambung cerita yang disampaikan dengan baik. Butir pengamatan keduabelas, terdapat 6 anak belum berkembang (BB), dan 12 anak mulai berkembang (MB) dalam menceritakan kembali cerita yang telah didengar.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas maka kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar masih rendah dan dikarenakan hasil dari *pretest* masih belum meningkat, maka peneliti melakukan *treatment* dengan menggunakan metode bermain peran makro.

Dari hasil *pretest* maka didapatkan hasil persentase kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Persentase Skor Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar

(Pretest)

No	Interval	Kategori	F	%
1	39-48	Berkembang Sangat Baik	0	0%
2	30-39	Berkembang Sesuai Harapan	0	0%
3	21-30	Mulai Berkembang	5	27,77%
4	12-21	Belum Berkembang	13	72,22%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dapat menunjukkan pada kategori kategori belum berkembang (BB) 27,77%, kategori mulai berkembang (MB) terdapat 72,22%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 0%, dan kategori berkembang sangat baik (BSB) terdapat 0%. Berdasarkan tabel hasil persentase kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun diatas diketahui bahwa secara umum masih belum meningkat, maka dari itu

peneliti mencoba untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode bermain peran makro. Peneliti ingin mengetahui pengaruh metode bermain peran makro terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar. Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak yang akan diperoleh dari hasil *pretest*. Hasil *pretest* menggambarkan bahwa ada beberapa anak yang kemampuan bahasa masih belum meningkat.

2. Deskripsi Data Treatment

a. Deskripsi Pelaksanaan Treatment 1

1) Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, maka peneliti perlu merencanakan terlebih dahulu apa yang akan di laksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Treatment pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2025 mulai pukul 07.30-10.30 WIB oleh peneliti di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar. Pembelajaran pada treatment pertama dengan tema pekerjaan dan sub temanya nelayan, dan jumlah subjek yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 18 orang anak usia 5-6 tahun. Adapun langkah-langkah yang direncanakan oleh peneliti dalam memberikan perlakuan kepada subjek penelitian sebagai berikut:

- a) Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- b) Menyediakan fasilitas yang mendukung untuk kegiatan seperti menyediakan lembaran observasi dan tempat pelaksanaan kegiatan.
- c) Mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung dalam kegiatan metode bermain peran makro dengan

menyesuaikan tema setiap treatment seperti: media untuk bermain peran makro nelayan.

- d) Dalam perencanaan treatment pertama ini peneliti menjelaskan tata cara kegiatan saat bermain peran pada anak sesuai tema.

2) Pelaksanaan

Pada tanggal 22 Mei 2025, peneliti melaksanakan pretest untuk mengukur kemampuan bahasa anak sebelum adanya diberikan perlakuan dan mendapatkan hasil. Maka selanjutnya peneliti melaksanakan treatment pertama pada hari Senin, 26 Mei 2025 di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar kepada 18 orang anak kelompok B5. Sebelum pelaksanaan kegiatan, peneliti memberikan kata pengantar dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak.

Pada treatment pertama ini kegiatan yang dilakukan oleh anak diawali dengan anak berbaris memasuki ruang kelas, setelah itu anak membaca do'a, hadist serta membaca ayat-ayat pendek sebelum belajar. Setelah itu, peneliti memperkenalkan kepada anak tema yang akan dibahas yaitu tema pekerjaan dengan sub tema nelayan.

Untuk melihat kemampuan bahasa anak, peneliti mengajak anak untuk melakukan percobaan sederhana menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan oleh peneliti. Menurut Winda Gunanti dalam (Vatmala, 2017) mengatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bermain peran antara lain yaitu sebagai berikut:

- a) Pilihlah tema yang sesuai dengan tema yang akan dimainkan dan mendiskusikan dengan anak tentang kemungkinan-kemungkinan dan urutan waktunya.

- b) Buatlah skenario kegiatan yang dapat disesuaikan untuk memenuhi berbagai aspek perkembangan anak dan dapat diubah sesuai dengan dinamika yang terjadi.
- c) Menyediakan media, peralatan, dan pakaian yang diperlukan untuk kegiatan bermain peran.
- d) Jadilah guru yang kreatif dengan membuat media atau alat-alat dari bahan daur ulang jika memungkinkan.
- e) Guru dapat menjelaskan kepada anak teknik bermain peran dengan cara yang sederhana, apabila kelompok anak baru dikenalkan dengan bermain peran untuk pertama kalinya guru dapat memberikan contoh satu peran kepada anak.
- f) Guru memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk dapat memilih apa yang mereka inginkan.
- g) Guru bisa memilih anak yang memiliki kemampuan untuk memainkan peran jika ini merupakan pertama kalinya anak untuk bermain peran.
- h) Guru memberikan peran pendengar kepada anak yang tidak ikut dalam bermain peran.
- i) Guru memberi anak kesempatan untuk dapat membangun jalan suatu cerita dan akhir dari cerita selama diskusi perencanaan.
- j) Guru menyarankan bahwa pemain harus mengucapkan kalimat pertama yang bagus untuk memulai.

Dalam kegiatan bermain peran makro pada treatment pertama ini peneliti menjelaskan kepada anak tema dan sub tema yaitu tema pekerjaan dan sub tema nelayan. Peneliti menjelaskan kepada anak apa saja alat dan barang yang akan digunakan nelayan untuk pergi berlayar menangkap ikan. Peneliti mengajarkan kepada anak menggunakan jala, serokan ikan dan pancingan. Anak bermain peran makro seperti nelayan pergi berlaya untuk mencari ikan dengan menggunakan perahu.

Anak dapat belajar bagaimana seorang nelayan dapat membawa ikan ke daratan.

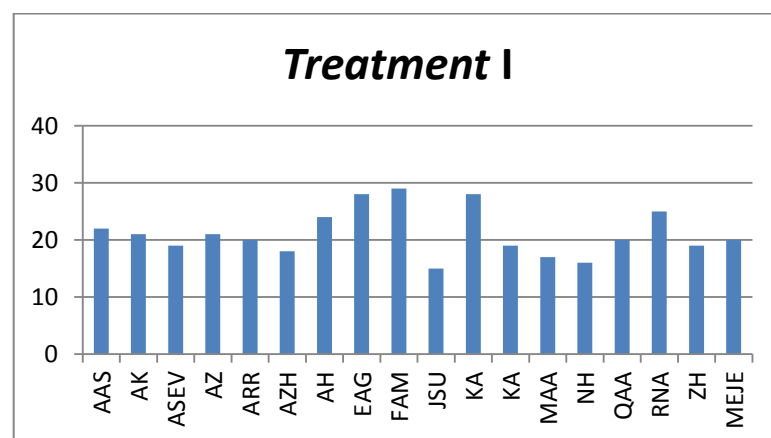


Gambar 4. 1 Kegiatan Pelaksanaan *Treatment I*

Pada kegiatan awal yang dilakukan oleh anak ialah kegiatan bermain peran makro, peneliti mengenalkan kepada anak tentang nelayan yang topiknya menceritakan atau memberi tahu kepada anak apa saja yang dilakukan oleh nelayan. Setelah itu peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada anak bagaimana cara-cara untuk bermain peran sebagai seorang nelayan pergi berlayar dan apa yang di dapatkan saat nelayan berlayar ke laut. Peneliti membagi anak sebagai nelayan, anak desa, dan orang memancing. Peneliti memberi pemahaman kepada anak saat bermain peran dilakukan untuk saling bergantian dalam bermain. Setelah itu anak mempraktekkan langsung bagaimana cara bermain peran makro dengan tema pekerjaan dan sub tema nelayan. Pada saat melaksanakan metode bermain peran makro ini ada anak yang masih belum mengenal alat-alat yang dipakai oleh nelayan untuk berlayar.

Tabel 4. 4 Hasil Data *Treatment I*

No.	Kode Anak	Item Pengamatan												Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	AAS	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	22	MB
2	AK	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	21	MB
3	ASEV	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	19	BB
4	AZ	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	21	MB
5	ARR	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	20	BB
6	AZH	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	18	BB
7	AH	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	24	MB
8	EAG	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	28	MB
9	FAM	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	29	MB
10	JSU	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	15	BB
11	KA	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	28	MB
12	KA	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	19	BB
13	MAA	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	17	BB
14	NH	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	16	BB
15	QAA	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	20	BB
16	RNA	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25	MB
17	ZH	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	19	BB
18	MEJE	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	20	BB
Total		26	31	29	27	38	36	33	32	34	31	32	32	381	
Rata-Rata													21,16		

Grafik 4. 2 Data *Treatment I*

Sesuai tabel diatas peneliti paparkan dari 10 anak dikategorikan belum berkembang (BB), dan ada 8 orang anak yang dikategorikan mulai berkembang (MB), anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dan anak dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) belum ada.

Tabel 4. 5 Persentase Skor Kemampuan Bahasa

No	Interval	Kategori	F	%
1	39-48	Berkembang Sangat Baik	0	0%
2	30-39	Berkembang Sesuai Harapan	0	0%
3	21-30	Mulai Berkembang	8	44,44%
4	12-21	Belum Berkembang	10	55,55%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dapat menunjukkan pada 10 anak dikategorikan belum berkembang (BB) dengan hasil persentase 55,55%, 8 anak dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan hasil persentase 44,44%, anak dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan hasil persentase 0%, dan anak dikategorikan berkembang sangat baik (BSB) dengan hasil persentase 0%.

3) Pengamatan

Tabel di atas menunjukkan hasil dari *treatment* I dapat diperoleh skor yang tertinggi adalah 29 dan skor yang terendah adalah 15 dengan rata-rata keseluruhan yaitu 21,16. Anak yang mendapatkan skor tertinggi FAM dan anak yang mendapatkan skor yang terendah yaitu JSU. Pada *treatment* I ini terdapat 10 anak dengan kategori belum berkembang (BB) yaitu ASEV, ARR, AZH, JSU, KA, MAA, NH, QAA, ZH, dan MEJE. Anak dengan kategori mulai berkembang (MB) terdapat 11 anak yaitu AAS, AK, AZ, AH, EAG, FAM, KA, dan RNA. Anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan

berkembang sangat baik (BSB) dapat dilihat bahwa belum ada pada anak di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun sebelum dilakukan permainan dengan metode bermain peran makro mulai ada peningkatan setelah dilakukannya *treatment* I dengan menggunakan metode bermain peran makro sebagai kegiatan bermain anak yang sesuai dengan cara atau langkah-langkah yang sesuai dengan arahan dan bimbingan peneliti. Setelah melakukan kegiatan guru melakukan evaluasi hasil dari kegiatan anak serta menanyakan bagaimana perasaan anak selama melakukan kegiatan dan menanyakan apa saja yang dilakukan tadi selama metode bermain peran makro.

4) Evaluasi dan Hasil

Dari hasil pengamatan selama di berikan perlakuan, terlihat bahwa masih banyak anak yang belum mampu untuk dapat menjawab pertanyaan yang di berikan oleh peneliti. Sebagian anak cenderung diam dan tidak merespon saat pertanyaan di berikan. Selain itu, anak juga mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kembali materi yang di pelajari dan masih sulit untuk mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain.

Berdasarkan pada hasil pengamatan peneliti dari kegiatan awal sampai penutup, peneliti melihat masih banyak anak yang belum mampu dalam berkomunikasi dengan kalimat yang berstruktur sehingga belum ada nilai yang meningkat. Pada pelaksanaan *treatment* pertama ini masih banyak anak yang belum mampu dalam menjawab pertanyaan yang memerlukan lebih dari satu langkah berpikir, dan mengungkapkan pendapatnya, sehingga masih di butuhnya *treatment* selanjutnya.

b. Deskripsi Pelaksanaan Treatment II

1) Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, maka peneliti perlu merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. *Treatment* kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025 mulai pukul 07.30-10.30 WIB oleh peneliti di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar. Pembelajaran pada *treatment* pertama dengan tema pekerjaan dan sub temanya petani, dan jumlah subjek yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 18 orang anak usia 5-6 tahun. Adapun langkah-langkah yang direncanakan oleh peneliti dalam memberikan perlakuan kepada subjek penelitian sebagai berikut:

- a) Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- b) Menyediakan fasilitas yang mendukung untuk kegiatan seperti menyediakan lembaran observasi dan tempat pelaksanaan kegiatan.
- c) Mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung dalam kegiatan metode bermain peran makro dengan menyesuaikan tema setiap *treatment* seperti: media untuk bermain peran makro petani.
- d) Dalam perencanaan *treatment* pertama ini peneliti menjelaskan tata cara kegiatan saat bermain peran pada anak sesuai tema.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan *treatment* pada penelitian ini yaitu kegiatan metode bermain peran makro terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Yang akan melakukan kegiatan kedua pada hari Rabu, 28 Mei 2025 di TK Negeri Pembina

Kabupaten Tanah Datar kepada 18 orang anak kelompok B5. Sebelum pelaksanaan kegiatan, peneliti memberikan kata pengantar dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak.

Pada *treatment* kedua ini kegiatan yang akan dilakukan oleh anak diawali dengan anak berbaris memasuki ruang kelas, setelah itu anak membaca do'a, hadist serta membaca ayat-ayat pendek sebelum belajar. Setelah itu, peneliti memperkenalkan kepada anak tema yang akan dibahas yaitu tema pekerjaan dengan sub tema petani.

Untuk melihat kemampuan bahasa anak, peneliti mengajak anak untuk melakukan percobaan sederhana menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan oleh peneliti. Menurut Winda Gunanti dalam (Vatmala, 2017) mengatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bermain peran antara lain yaitu sebagai berikut:

- a) Pilihlah tema yang sesuai dengan tema yang akan dimainkan dan mendiskusikan dengan anak tentang kemungkinan-kemungkinan dan urutan waktunya.
- b) Buatlah skenario kegiatan yang dapat disesuaikan untuk memenuhi berbagai aspek perkembangan anak dan dapat diubah sesuai dengan dinamika yang terjadi.
- c) Menyediakan media, peralatan, dan pakaian yang diperlukan untuk kegiatan bermain peran.
- d) Jadilah guru yang kreatif dengan membuat media atau alat-alat dari bahan daur ulang jika memungkinkan.
- e) Guru dapat menjelaskan kepada anak teknik bermain peran dengan cara yang sederhana, apabila kelompok anak baru dikenalkan dengan bermain peran untuk pertama kalinya guru dapat memberikan contoh satu peran kepada anak.
- f) Guru memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk dapat memilih apa yang mereka inginkan.

- g) Guru bisa memilih anak yang memiliki kemampuan untuk memainkan peran jika ini merupakan pertama kalinya anak untuk bermain peran.
- h) Guru memberikan peran pendengar kepada anak yang tidak ikut dalam bermain peran.
- i) Guru memberi anak kesempatan untuk dapat membangun jalan suatu cerita dan akhir dari cerita selama diskusi perencanaan.
- j) Guru menyarankan bahwa pemain harus mengucapkan kalimat pertama yang bagus untuk memulai.



Gambar 4. 2 Kegiatan Pelaksanaan *Treatment II*

Pada kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenalkan kepada anak tentang petani yang topiknya menceritakan atau memberi tahu kepada anak apa saja yang dilakukan oleh petani. Setelah itu peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada anak bagaimana cara-cara untuk bermain peran sebagai seorang petani dan hasil panen apa saja yang didapatkan oleh petani. Peneliti membagi anak ada yang sebagai pencangkul tanah, penanam padi, penanam sayur, dan dan mencabut rumput serta mengambil hasil panen kebun. Peneliti memberi pemahaman kepada anak saat bermain peran dilakukan untuk saling bergantian dalam bermain. Setelah itu

anak mempraktekkan langsung bagaimana cara bermain peran makro dengan tema pekerjaan dan sub tema petani. Pada saat melaksanakan metode bermain peran makro ini ada anak yang masih belum mengenal alat-alat yang dipakai oleh petani untuk berkebun.

3) Pengamatan

Pada kegiatan akhir anak diajak untuk menceritakan kembali langkah-langkah yang telah dilakukan selama melaksanakan metode bermain peran makro. Selain itu, peneliti memberikan pertanyaan sederhana kepada anak mengenai kesan saat bermain peran, serta menanyakan pada anak apakah merasa senang atau tidak saat bermain peran. Setelah kegiatan bermain peran selesai, peneliti juga melakukan refleksi singkat terkait kegiatan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian *treatment* II ini terdapat 5 anak dikategorikan belum berkembang (BB), terdapat 11 anak dikategorikan mulai berkembang (MB), terdapat 2 anak dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH), dan belum ada anak dikategorikan dalam berkembang sangat baik (BSB) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Pada *treatment* kedua ini anak sudah ada yang mulai berkembang dalam melaksanakan metode bermain peran makro.

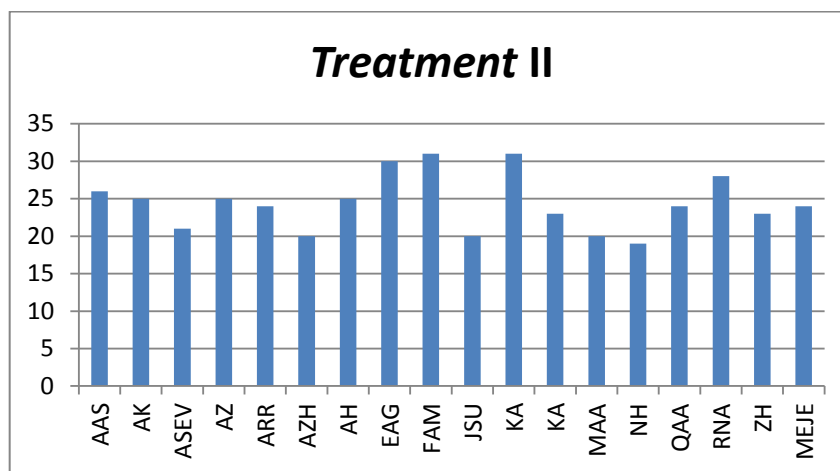
4) Hasil dan Evaluasi

Hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, teridentifikasi adanya peningkatan dalam kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada anak dimana dari 18 anak terlihat bahwa masih terdapat 5 anak yang belum berkembang (BB). Sebab anak baru mengenal media dan tema pembelajaran pada *treatment* II ini, yaitu dengan tema pekerjaan sub tema petani. Anak masih menyesuaikan dengan tema yang baru di kenalnya.

Sehingga kegiatan pada treatment kedua ini anak masih ragu-ragu untuk mengikuti kegiatan pada sub tema petani, hal ini pun kegiatan baru yang dilakukan oleh anak dan anak melihat juga apa saja alat yang dipakai untuk pergi bertani. Sehingga masih dibutuhkan treatment selanjutnya. Untuk dapat lebih jelasnya perhatikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Data *Treatment 11*

No.	Kode Anak	Item Pengamatan												Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	AAS	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	26	MB
2	AK	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	25	MB
3	ASEV	1	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	21	BB
4	AZ	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	25	MB
5	ARR	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	24	MB
6	AZH	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	20	BB
7	AH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	25	MB
8	EAG	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	30	MB
9	FAM	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	31	BSH
10	JSU	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	20	BB
11	KA	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	31	BSH
12	KA	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	23	MB
13	MAA	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	20	BB
14	NH	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	19	BB
15	QAA	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	24	MB
16	RNA	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	28	MB
17	ZH	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	23	MB
18	MEJE	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	MB
Total		29	34	34	35	41	40	38	40	39	39	37	33	439	
		Rata-Rata												24,38	



Grafik 4.3 Data Treatment II

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan hasil dari *treatment* II yang diperoleh skor tertinggi adalah 31 dan skor yang terendah adalah 19 dengan rata-rata keseluruhan yaitu 24,38. Pada *treatment* II ini terdapat 5 anak dalam kategori belum berkembang (BB), terdapat 11 anak dalam kategori mulai berkembang (MB), terdapat 2 anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan belum ada anak dalam kategori berkembang sangat baik (BSB).

Tabel 4.7 Persentase Skor Kemampuan Bahasa

No	Interval	Kategori	F	%
1	39-48	Berkembang Sangat Baik	0	0%
2	30-39	Berkembang Sesuai Harapan	2	11,11%
3	21-30	Mulai Berkembang	11	61,11%
4	12-21	Belum Berkembang	5	27,77%

Berdasarkan pada tabel di atas dapat di ketahui bahwa kemampuan bahasa pada *treatment* kedua ini menunjukkan pada 5 anak dikategorikan belum berkembang (BB) dengan hasil persentase 27,77%, 11 anak dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan hasil persentase 61,11%, 2 anak

dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan hasil persentase 11,11%, dan belum ada anak dikategorikan berkembang sangat baik (BSB) dengan hasil persentase 0%.

c. Deskripsi Pelaksanaan Treatment III

1) Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, maka peneliti perlu merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Treatment ketiga dilaksanakan pada tanggal 02 Juni 2025 mulai pukul 07.30-10.30 WIB oleh peneliti di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar. Pembelajaran pada treatment pertama dengan tema pasar dan sub temanya pasar tradisional, dan jumlah subjek yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 18 orang anak usia 5-6 tahun. Adapun langkah-langkah yang direncanakan oleh peneliti dalam memberikan perlakuan kepada subjek penelitian sebagai berikut:

- a) Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- b) Menyediakan fasilitas yang mendukung untuk kegiatan seperti menyediakan lembaran observasi dan tempat pelaksanaan kegiatan.
- c) Mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung dalam kegiatan metode bermain peran makro dengan menyesuaikan tema setiap treatment seperti: media untuk bermain peran makro pasar tradisional.
- d) Dalam perencanaan treatment pertama ini peneliti menjelaskan tata cara kegiatan saat bermain peran pada anak sesuai tema.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan treatment pada penelitian ini yaitu kegiatan metode bermain peran makro terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Yang akan melakukan kegiatan ketiga pada hari Senin, 02 Juni 2025 di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar kepada 18 orang anak kelompok B5. Sebelum pelaksanaan kegiatan, peneliti memberikan kata pengantar dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak.

Pada treatment ketiga ini kegiatan yang akan dilakukan oleh anak diawali dengan anak berbaris memasuki ruang kelas, setelah itu anak membaca do'a, hadist serta membaca ayat-ayat pendek sebelum belajar. Setelah itu, peneliti memperkenalkan kepada anak tema yang akan dibahas yaitu tema pasar dengan sub tema pasar tradisional.

Untuk melihat kemampuan bahasa anak, peneliti mengajak anak untuk melakukan percobaan sederhana menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan oleh peneliti. Menurut Winda Gunanti dalam (Vatmala, 2017) mengatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bermain peran antara lain yaitu sebagai berikut:

- a) Pilihlah tema yang sesuai dengan tema yang akan dimainkan dan mendiskusikan dengan anak tentang kemungkinan-kemungkinan dan urutan waktunya.
- b) Buatlah skenario kegiatan yang dapat disesuaikan untuk memenuhi berbagai aspek perkembangan anak dan dapat diubah sesuai dengan dinamika yang terjadi.
- c) Menyediakan media, peralatan, dan pakaian yang diperlukan untuk kegiatan bermain peran.
- d) Jadilah guru yang kreatif dengan membuat media atau alat-alat dari bahan daur ulang jika memungkinkan.

- e) Guru dapat menjelaskan kepada anak teknik bermain peran dengan cara yang sederhana, apabila kelompok anak baru dikenalkan dengan bermain peran untuk pertama kalinya guru dapat memberikan contoh satu peran kepada anak.
- f) Guru memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk dapat memilih apa yang mereka inginkan.
- g) Guru bisa memilih anak yang memiliki kemampuan untuk memainkan peran jika ini merupakan pertama kalinya anak untuk bermain peran.
- h) Guru memberikan peran pendengar kepada anak yang tidak ikut dalam bermain peran.
- i) Guru memberi anak kesempatan untuk dapat membangun jalan suatu cerita dan akhir dari cerita selama diskusi perencanaan.
- j) Guru menyarankan bahwa pemain harus mengucapkan kalimat pertama yang bagus untuk memulai.



Gambar 4. 3 Kegiatan Pelaksanaan *Treatment III*

Pada kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenalkan kepada anak tentang pasar tradisional, seperti di pasar tradisional apa aja yang dijual. Setelah itu peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada anak bagaimana cara-cara

untuk bermain peran subtema psara tradisional ini, di pasar tradisional adanya penjual dan pembeli terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli. Peneliti membagi anak ada yang sebagai penjual dan pembeli. Peneliti memberi pemahaman kepada anak saat bermain peran dilakukan untuk saling bergantian dalam bermain. Setelah itu anak mempraktekkan langsung bagaimana cara bermain peran makro dengan tema pasar dan sub tema pasar tradisional. Pada saat melaksanakan kegiatan metode bermain peran makro ini ada anak yang masih belum mengenal alat-alat yang digunakan di pasar tradisional seperti membeli beras literan penjual menggunakan canting, dan anak baru mengenal alat tersebut.

3) Pengamatan

Pada kegiatan akhir anak diajak untuk menceritakan kembali langkah-langkah yang telah dilakukan selama melaksanakan metode bermain peran makro. Selain itu, peneliti memberikan pertanyaan sederhana kepada anak mengenai kesan saat bermain peran, serta menanyakan pada anak apakah merasa senang atau tidak saat bermain peran. Setelah kegiatan bermain peran selesai, peneliti juga melakukan refleksi singkat terkait kegiatan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama *treatment* III terdapat 10 anak dikategorikan mulai berkembang (MB), terdapat 6 anak dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH), dan terdapat 2 anak dikategorikan berkembang sangat baik (BSB) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah. Pada *treatment* ketiga ini anak sudah ada yang berkembang sesuai harapan saat melaksanakan metode bermain peran makro.

4) Evaluasi dan Hasil

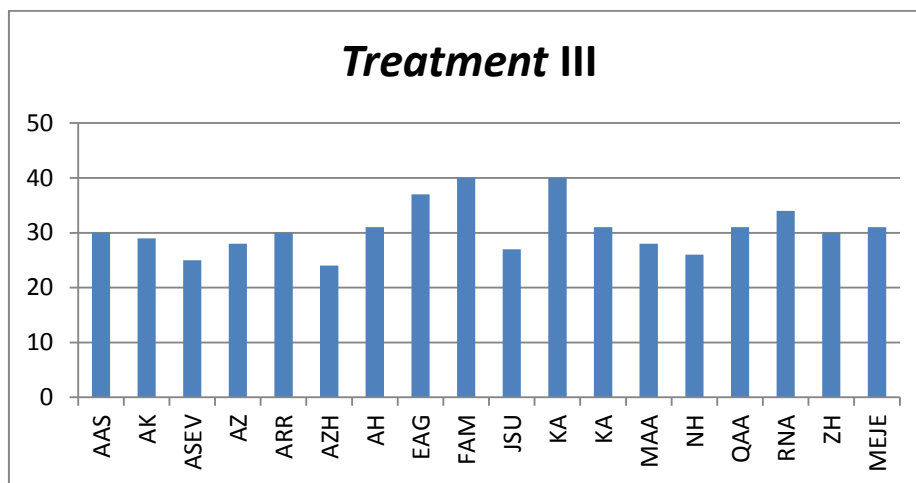
Hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, teridentifikasi adanya peningkatan dalam

kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada anak dimana dari 18 anak terlihat bahwa 10 anak dikategorikan mulai berkembang (MB), 6 anak dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 anak dikategorikan berkembang sangat baik (BSB). Hal ini dapat dilihat saat anak sudah mulai berani untuk bermain peran makro dengan pemahaman anak tanpa diarah oleh peneliti dan menggunakan kosakata yang dimiliki oleh anak. Tetapi anak masih kurang dalam menyebutkan nama gambar dengan awalan huruf yang sama dan mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama. Sehingga masih dibutuhkan treatment selanjutnya. Untuk dapat lebih jelasnya perhatikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil Data *Treatment III*

No.	Kode Anak	Item Pengamatan												Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	AAS	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	30	MB
2	AK	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	29	MB
3	ASEV	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	25	MB
4	AZ	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	28	MB
5	ARR	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	30	MB
6	AZH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	MB
7	AH	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	31	BSH
8	EAG	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	37	BSH
9	FAM	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	40	BSB
10	JSU	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	27	MB
11	KA	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	40	BSB
12	KA	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	31	BSH
13	MAA	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	28	MB
14	NH	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	26	MB
15	QAA	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	31	BSH
16	RNA	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	34	BSH
17	ZH	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	30	MB

18	MEJE	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	31	BSH
Total		45	44	40	44	53	52	43	44	47	50	46	44	552	
Rata-Rata													30,66		



Grafik 4. 4 Data Treatment III

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan hasil dari *treatment* III yang diperoleh skor tertinggi adalah 40 dan skor yang terendah adalah 24 dengan rata-rata keseluruhan yaitu 30,66. Pada *treatment* III ini terdapat 10 anak dalam kategori mulai berkembang (MB), kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 6 anak dan terdapat 2 anak dalam kategori berkembang sangat baik (BSB).

Tabel 4. 9 Persentase Skor Kemampuan Bahasa

No	Interval	Kategori	F	%
1	39-48	Berkembang Sangat Baik	2	11,11%
2	30-39	Berkembang Sesuai Harapan	6	33,33%
3	21-30	Mulai Berkembang	10	55,55%
4	12-21	Belum Berkembang	0	0%

Berdasarkan pada tabel di atas dapat di ketahui bahwa kemampuan bahasa pada *treatment* ketiga ini menunjukkan pada 10 anak dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan

hasil persentase 55,55%, terdapat 6 anak dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan hasil persentase 33,33%, dan terdapat 2 anak dikategorikan dalam berkembang sangat baik (BSB) dengan hasil persentase 11,11%.

d. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment IV*

1) Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, maka peneliti perlu merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. *Treatment* keempat dilaksanakan pada tanggal 04 Juni 2025 mulai pukul 07.30-10.30 WIB oleh peneliti di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar. Pembelajaran pada *treatment* keempat dengan tema pekerjaan dan sub temanya polisi, dan jumlah subjek yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 18 orang anak usia 5-6 tahun. Adapun langkah-langkah yang direncanakan oleh peneliti dalam memberikan perlakuan kepada subjek penelitian sebagai berikut:

- a) Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- b) Menyediakan fasilitas yang mendukung untuk kegiatan seperti menyediakan lembaran observasi dan tempat pelaksanaan kegiatan.
- c) Mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung dalam kegiatan metode bermain peran makro dengan menyesuaikan tema setiap *treatment* seperti: media untuk bermain peran makro polisi.
- d) Dalam perencanaan *treatment* pertama ini peneliti menjelaskan tata cara kegiatan saat bermain peran pada anak sesuai tema.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan *treatment* pada penelitian ini yaitu kegiatan metode bermain peran makro terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Yang akan melakukan kegiatan kedua pada hari Rabu, 04 Juni 2025 di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar kepada 18 orang anak kelompok B5. Sebelum pelaksanaan kegiatan, peneliti memberikan kata pengantar dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak.

Pada *treatment* kedua ini kegiatan yang akan dilakukan oleh anak diawali dengan anak berbaris memasuki ruang kelas, setelah itu anak membaca do'a, hadist serta membaca ayat-ayat pendek sebelum belajar. Setelah itu, peneliti memperkenalkan kepada anak tema yang akan dibahas yaitu tema pekerjaan dengan sub tema polisi.

Untuk melihat kemampuan bahasa anak, peneliti mengajak anak untuk melakukan percobaan sederhana menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan oleh peneliti. Menurut Winda Gunanti dalam (Vatmala, 2017) mengatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bermain peran antara lain yaitu sebagai berikut:

- a) Pilihlah tema yang sesuai dengan tema yang akan dimainkan dan mendiskusikan dengan anak tentang kemungkinan-kemungkinan dan urutan waktunya.
- b) Buatlah skenario kegiatan yang dapat disesuaikan untuk memenuhi berbagai aspek perkembangan anak dan dapat diubah sesuai dengan dinamika yang terjadi.
- c) Menyediakan media, peralatan, dan pakaian yang diperlukan untuk kegiatan bermain peran.
- d) Jadilah guru yang kreatif dengan membuat media atau alat-alat dari bahan daur ulang jika memungkinkan.

- e) Guru dapat menjelaskan kepada anak teknik bermain peran dengan cara yang sederhana, apabila kelompok anak baru dikenalkan dengan bermain peran untuk pertama kalinya guru dapat memberikan contoh satu peran kepada anak.
- f) Guru memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk dapat memilih apa yang mereka inginkan.
- g) Guru bisa memilih anak yang memiliki kemampuan untuk memainkan peran jika ini merupakan pertama kalinya anak untuk bermain peran.
- h) Guru memberikan peran pendengar kepada anak yang tidak ikut dalam bermain peran.
- i) Guru memberi anak kesempatan untuk dapat membangun jalan suatu cerita dan akhir dari cerita selama diskusi perencanaan.
- j) Guru menyarankan bahwa pemain harus mengucapkan kalimat pertama yang bagus untuk memulai.



Gambar 4. 4 Kegiatan Pelaksanaan *Treatment IV*

Pada kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenalkan kepada anak tentang polisi, seperti dimana kerja polisi, kantor polisi dan alat yang dipakai oleh polisi. Setelah itu peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada anak

bagaimana cara-cara untuk bermain peran tema pekerjaan subtema polisi. Peneliti membagi anak ada yang sebagai polisi di jalan, polisi di kantor, polisi membantu anak menyebrang, membawa kendaraan, penjaga lampu merah dan memegang tanda rambu-rambu lalu lintas. Peneliti memberi pemahaman kepada anak saat bermain peran dilakukan untuk saling bergantian dalam bermain. Setelah itu anak mempraktekkan langsung bagaimana cara bermain peran makro dengan tema pasar dan sub tema pasar tradisional. Pada saat melaksanakan kegiatan metode bermain peran makro ini anak diajarkan tentang makna-makna rambu lalu lintas, lampu merah, dan membawa SIM saat berkendara.

3) Pengamatan

Pada kegiatan akhir anak diajak untuk menceritakan kembali langkah-langkah yang telah dilakukan selama melaksanakan metode bermain peran makro. Selain itu, peneliti memberikan pertanyaan sederhana kepada anak mengenai kesan saat bermain peran, serta menanyakan pada anak apakah merasa senang atau tidak saat bermain peran. Setelah kegiatan bermain peran selesai, peneliti juga melakukan refleksi singkat terkait kegiatan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama treatment IV terdapat 8 anak dikategorikan mulai berkembang (MB) dan terdapat 10 anak dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah. Pada *treatment* keempat ini anak antusias bermain peran dengan tema pekerjaan dan sub tema polisi, sebab tema ini anak baru mencontohkan peran tersebut.

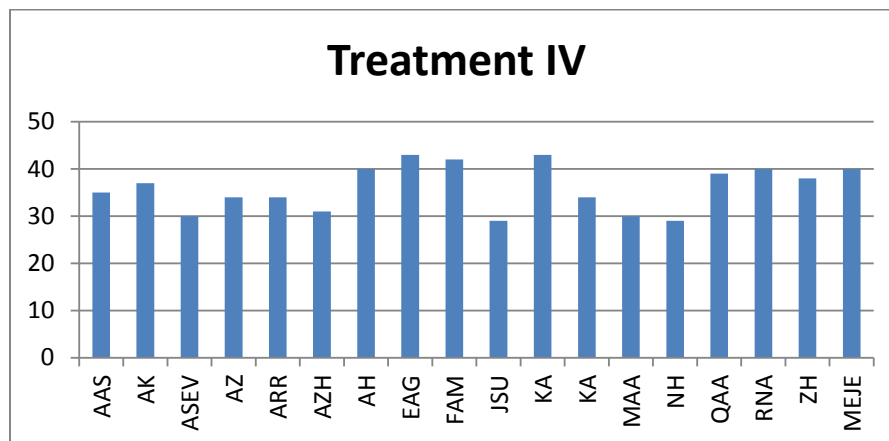
4) Evaluasi dan Hasil

Hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, teridentifikasi adanya peningkatan dalam kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Peningkatan tersebut

dapat dilihat pada anak dimana dari 18 anak terlihat bahwa 14 anak dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dan terdapat 4 anak dikategorikan berkembang sangat baik (BSB). Hal ini dapat dilihat saat anak sudah paham dengan metode bermain peran makro dengan tema setiap *treatment* berbeda-beda dan anak dilatih untuk dapat bermain secara bergantian. Untuk dapat lebih jelasnya perhatikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 10 Hasil Data *Treatment IV*

No.	Kode Anak	Item Pengamatan												Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	AAS	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	35	BSH
2	AK	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	37	BSH
3	ASEV	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	30	MB
4	AZ	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	34	BSH
5	ARR	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	34	BSH
6	AZH	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	31	BSH
7	AH	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	40	BSH
8	EAG	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	43	BSB
9	FAM	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	42	BSB
10	JSU	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	29	MB
11	KA	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	43	BSB
12	KA	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	34	BSH
13	MAA	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	30	MB
14	NH	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	29	MB
15	QAA	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	39	BSH
16	RNA	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	40	BSB
17	ZH	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	38	BSH
18	MEJE	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	40	BSB
Total		59	55	51	49	62	59	49	52	54	54	54	50	648	
		Rata-Rata												36	



Grafik 4. 5 Data *Treatment IV*

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan hasil dari *treatment IV* yang diperoleh skor tertinggi adalah 43 dan skor yang terendah adalah 29 dengan rata-rata keseluruhan yaitu 36. Pada *treatment IV* ini terdapat 4 anak dalam kategori mulai berkembang (MB), 9 anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 5 anak dalam kategori berkembang sangat baik (BSB).

Tabel 4. 11 Persentase Skor Kemampuan Bahasa

No	Interval	Kategori	F	%
1	39-48	Berkembang Sangat Baik	5	27,77%
2	30-39	Berkembang Sesuai Harapan	9	50%
3	21-30	Mulai Berkembang	4	22,22%
4	12-21	Belum Berkembang	0	0%

Berdasarkan pada tabel di atas dapat di ketahui bahwa kemampuan bahasa anak pada *treatment* keempat ini menunjukkan pada 4 anak dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan hasil persentase 22,22%, 9 anak dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan hasil persentase 50% dan 5 anak dikategorikan dalam berkembang sangat baik (BSB) dengan hasil persentase 27,77%.

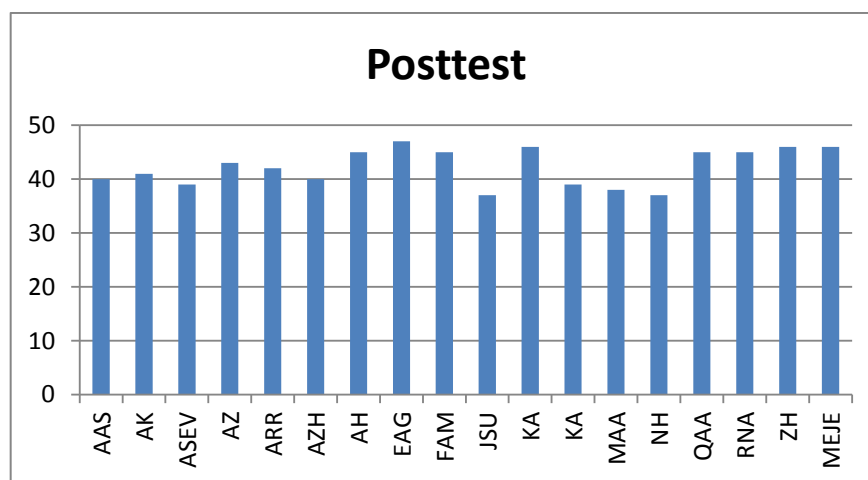
3. Deskripsi Data *Posttest*

Setelah pelaksanaan 4 kali treatment, tahap selanjutnya yaitu dalam penelitian ini dilakukan melalui pemberian posstest. Tujuan dari posstest ini adalah untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan bahasa anak. Data tersebut akan dijadikan perbandingan setelah mendapatkan treatment pembelajaran menggunakan metode bermain peran makro dengan membandingkan nilai rata-rata kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah diberikannya metode bermain peran makro dengan analisis statistik uji beda (*t-test*). Uji beda ini dilakukan untuk melihat signifikan peningkatan kemampuan bahasa pada anak, berikut adalah hasil dari data posttest:

Tabel 4. 12 Data Hasil *Posstest*

No.	Kode Anak	Item Pengamatan												Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	AAS	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	40	BSB
2	AK	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	41	BSB
3	ASEV	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	39	BSH
4	AZ	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	43	BSB
5	ARR	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	42	BSB
6	AZH	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	40	BSB
7	AH	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	45	BSB
8	EAG	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47	BSB
9	FAM	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	45	BSB
10	JSU	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37	BSH
11	KA	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	46	BSB
12	KA	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	39	BSH
13	MAA	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	38	BSH

14	NH	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37	BSH
15	QAA	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	45	BSH
16	RNA	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	45	BSB
17	ZH	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	46	BSB
18	MEJE	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	46	BSB
Total		66	67	59	58	72	64	60	59	66	65	61	64	761	
Rata-Rata														42,27	



Grafik 4. 6 Data *Posttest*

Berdasarkan pada hasil *post-test* diatas dari skor tertinggi adalah 47 dan skor terendah adalah 37 dengan rata-rata keseluruhannya adalah 42,27. Dari 18 anak yang dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) ada 6 anak dan dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) ada 12 anak.

Sebelum dilaksanakan *treatment*, hasil *pretest* menunjukkan kemampuan bahasa anak dengan rata-rata 19,55. Kemudian setelah dilakukannya *treatment* I, II, III, IV dan dilanjutkan dengan *posttest* nilai kemampuan bahasa anak meningkat hingga mencapai rata-rata 42,27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Mahmud Yunus Batusangkar dapat meningkat melalui metode bermain peran makro. Adapun hasil persentase hasil dari *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 13 Persentase Skor Kemampuan Bahasa
(*Posttest*)**

No.	Interval	Kategori	F	%
1	39-48	Berkembang Sangat Baik	12	66,66%
2	30-39	Berkembang Sesuai Harapan	6	33,33%
3	21-30	Mulai Berkembang	0	0%
4	12-21	Belum Berkembang	0	0%

Berdasarkan hasil persentase diatas menunjukkan bahwa kemampuan bahasa pada anak meningkat melalui kegiatan metode bermain peran makro, dimana terdapat 6 anak sudah mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan hasil persentase 33,33% dan 12 anak mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan hasil persentase 66,66. Maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *posttest* tersebut dengan cara melakukan uji statistic (uji-t) untuk melihat apakah metode bermain peran makro dapat berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar.

4. Perbandingan Kemampuan Bahasa Anak Antara Pre-Test Dan Post-Test

Setelah hasil *treatment* dilakukan sebanyak empat kali, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data hasil *treatment* dengan melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat efektif atau tidak efektif sebuah metode bermain peran makro yang digunakan pada penelitian ini.

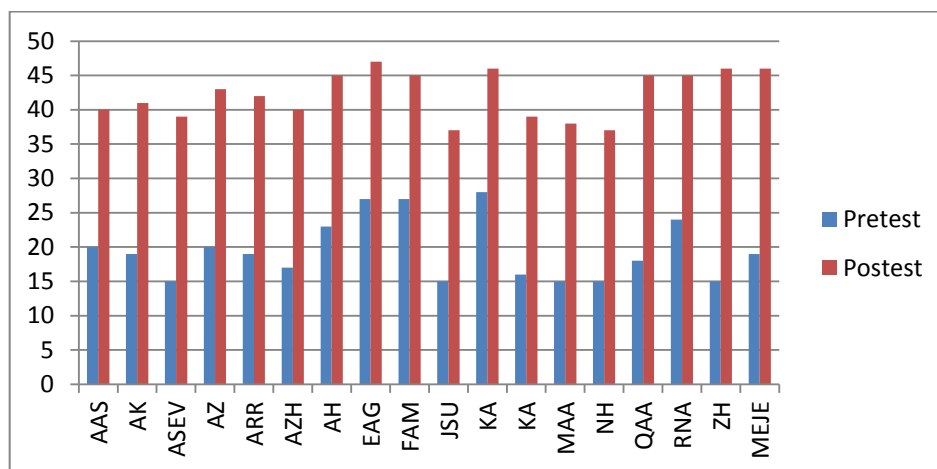
Hal ini digunakan untuk melihat pengaruh yang dilakukan setelah dilaksanakannya *treatment*, uji-t dilaukan untuk melihat pengaruh metode bermain peran makro terhadap kemampuan bahasa anak. Sedangkan *posttest* dilakukan kepada anak untuk melihat hasil akhir

dari treatment yang dilakukan. Untuk lebih jelas sebaiknya melihat perbandingan hasil pretest dan posttest seperti yang ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 14 Perbandingan Antara Hasil *Pretest* Dan *Posttest*

No	Kode Anak	Pretest		Posttest		Keterangan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	AAS	20	BB	40	BSB	Naik 20
2	AK	19	BB	41	BSB	Naik 22
3	ASEV	15	BB	39	BSH	Naik 24
4	AZ	20	BB	43	BSB	Naik 23
5	ARR	19	BB	42	BSB	Naik 23
6	AZH	17	BB	40	BSB	Naik 23
7	AH	23	MB	45	BSB	Naik 22
8	EAG	27	MB	47	BSB	Naik 20
9	FAM	27	MB	45	BSB	Naik 18
10	JSU	15	BB	37	BSH	Naik 22
11	KA	28	MB	46	BSB	Naik 18
12	KA	16	BB	39	BSH	Naik 23
13	MAA	15	BB	38	BSH	Naik 23
14	NH	15	BB	37	BSH	Naik 22
15	QAA	18	BB	45	BSH	Naik 27
16	RNA	24	MB	45	BSB	Naik 21
17	ZH	15	BB	46	BSB	Naik 31
18	MEJE	19	BB	46	BSB	Naik 27
Jumlah		352		761		
Rata-rata		19,55		42,27		

Berdasarkan tabel diatas yang mana dari skor pretest dan posttest yang diperoleh mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari hasil pretest yang dilakukan pada awal penelitian. Dengan demikian terdapat peningkatan terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Untuk dapat lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram tahun ini:



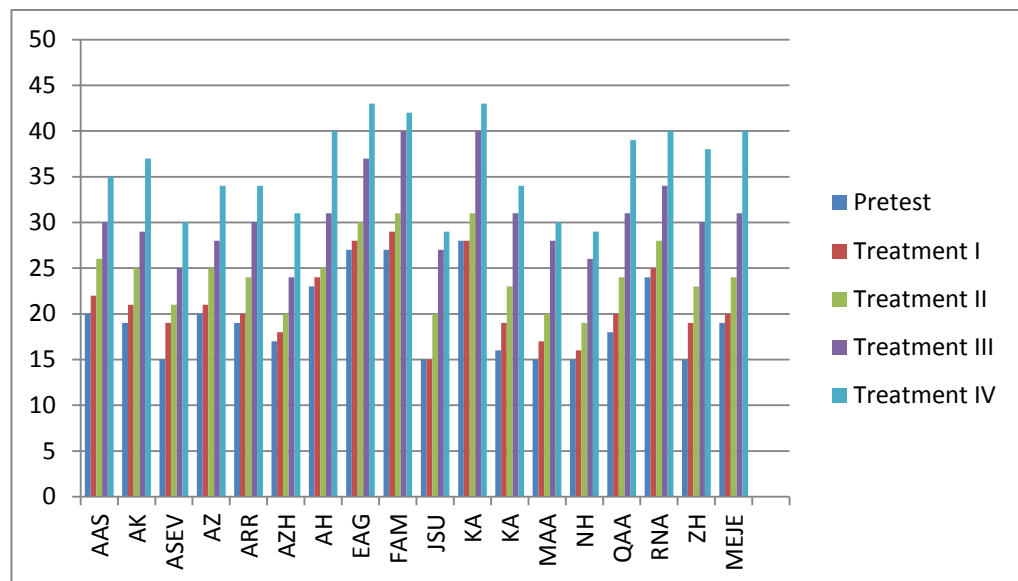
Grafik 4. 7 Diagram Batang Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan pada tabel dan grafik diatas diperoleh skor tertinggi adalah 47 dan skor terendah adalah 37. Anak dengan kategori belum berkembang (BB) sudah tidak ada, 6 anak sudah mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan hasil persentase 33,33% dan 12 anak mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan hasil persentase 66,66%. Maka dari data diatas dapat dilihat bahwa kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar dapat dikatakan mengalami peningkatan.

Tabel 4. 15 *Pretest*, *Treatment I*, *II*, *III*, *IV* dan *Posttest*

Kode Anak	Pretest	Treatment I	Treatment II	Treatment III	Treatment IV	Posttest
AAS	20	22	26	30	35	40
AK	19	21	25	29	37	41
ASEV	15	19	21	25	30	39
AZ	20	21	25	28	34	43
ARR	19	20	24	30	34	42
AZH	17	18	20	24	31	40
AH	23	24	25	31	40	45
EAG	27	28	30	37	43	47
FAM	27	29	31	40	42	45
JSU	15	15	20	27	29	37
KA	28	28	31	40	43	46
KA	16	19	23	31	34	39
MAA	15	17	20	28	30	38

NH	15	16	19	26	29	37
QAA	18	20	24	31	39	45
RNA	24	25	28	34	40	45
ZH	15	19	23	30	38	46
MEJE	19	20	24	31	40	46
Total	352	381	439	552	648	761



Grafik 4.8 Pretest, Treatment I, II, III, IV dan Posttest

B. Penguji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tabel 4.16 Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.166	18	.020	.879	18	.025
Posttest	.221	18	.200	.908	18	.078

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas hasil dari pre-test dan post-test (Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk) terlihat bahwa data yang

digunakan berdistribusi normal yang hasil pre-test adalah $0,025 > 0,05$. Sedangkan hasil post-test adalah $0,078 > 0,05$ dengan demikian data terdistribusi dengan normal.

2. Uji Homogenitas

Untuk mencari data yang berdistribusi homogeny, maka peneliti perlu menggunakan SPSS. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini mengenal uji homogenitas:

Tabel 4. 17 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.784	4	7	.112

Berdasarkan uji normalitas hasil dari uji homogenitas terlihat bahwa data yang digunakan berdistribusi homogen. Hasil signifikan yang diperoleh $0,112 > 0,05$ dengan demikian data yang digunakan homogeny.

3. Uji Hipotesis

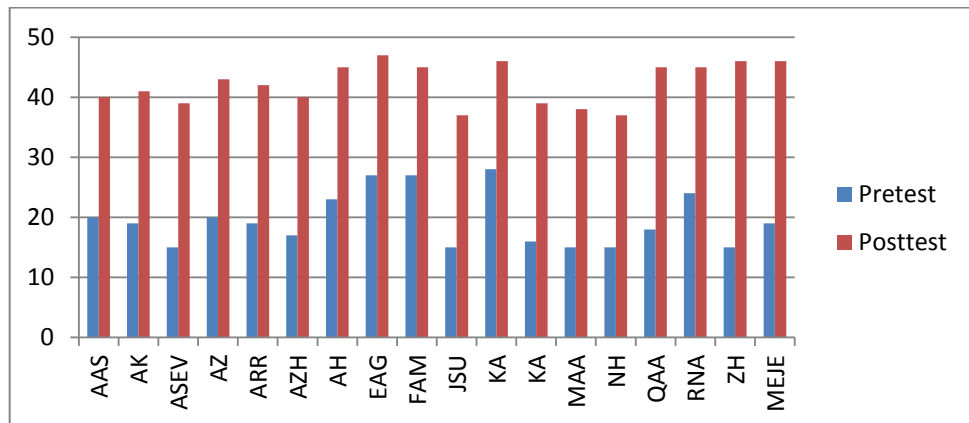
Dalam menjawab rumus masalah penelitian yang telah dikemukakan pada bab 1, maka perlu dilakukannya uji hipotesis. Hipotesis merupakan uji sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Hipotesis yang akan diuji disini merupakan hipotesis statistik karena penulis bekerja dengan sampel. Hipotesis statistik ini diperlukan untuk menguji apakah hipotesis yang diuji dengan data dapat berlaku untuk populasi atau tidak. Pengujian ini untuk signifikan yang artinya hipotesis penelitian yang sudah terbukti pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil pre-test dan post-test

dengan cara melakukan uji statistik untuk melihat signifikan atau tidaknya kemampuan bahasa anak melalui metode bermain peran makro.

Dalam menjawab rumusan masalah tersebut, maka uji hipotesis yang akan dilakukan menggunakan uji-t. Sebelum dilakukan uji-t, maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan untuk memperoleh nilai t sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Perhitungan Untuk Memperoleh “T” Dalam Rangka Menguji Kebenaran Hipotesis Alternatif

No.	Kode Anak	Pretest	Posttest	D	D2
		Skor	Skor		
1	AAS	20	40	20	400
2	AK	19	41	22	484
3	ASEV	15	39	24	576
4	AZ	20	43	23	529
5	ARR	19	42	23	529
6	AZH	17	40	23	529
7	AH	23	45	22	484
8	EAG	27	47	20	400
9	FAM	27	45	18	324
10	JSU	15	37	22	484
11	KA	28	46	18	324
12	KA	16	39	23	529
13	MAA	15	38	23	529
14	NH	15	37	22	484
15	QAA	18	45	27	729
16	RNA	24	45	21	441
17	ZH	15	46	31	961
18	MEJE	19	46	27	729
Jumlah		352	761	409	9465



Grafik 4. 9 Perhitungan Untuk Memperoleh “T” Dalam Rangka Menguji Kebenaran Hipotesis Alternatif

- a. Mencari deviasi standar dari difference (M_D)

$$M_D = \frac{\sum D}{N} \text{ sehingga diperoleh } M_D = \frac{409}{18} = 22,72$$

- b. Mencari deviasi standar dari difference (SD_D)

$$(SD_D) = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$(SD_D) = \sqrt{\frac{9465}{18} - \left(\frac{409}{18}\right)^2}$$

$$(SD_D) = \sqrt{525,83 - (22,27)^2}$$

$$(SD_D) = \sqrt{525,83 - 495,95}$$

$$(SD_D) = \sqrt{29,88}$$

$$(SD_D) = 5,46$$

- c. Mencari standar error dari mean of difference (SD_{MD})

$$(SD_{MD}) = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{22,72}{\sqrt{18-1}} = \frac{22,72}{\sqrt{17}} = \frac{22,72}{4,12} = 5,51$$

- d. Mencari harga t_0 dengan rumus: (t_0)

$$(t_0) = \frac{M_D}{SD_{MD}} = \frac{22,72}{5,51} = 4,12$$

Langkah berikutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_0 terlebih dahulu memperhitungkan df dan db nya yaitu $N-1 = 18 - 1 = 17$. Membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dengan perhitungan ($t_0 = 4,12$) dan besar “t” yang tercantum pada tabel nilai

t pada taraf signifikan 5% yaitu 2,11, maka diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari t_t yaitu $4,12 > 2,11$ karena t_0 lebih besar dari t_t , maka hipotesis nihil (h_0) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif diterima (h_a) yang artinya metode bermain peran makro berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar.

C. Pembahasan

Berdasarkan data diatas terkait dengan pengaruh metode bermain peran makro terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar bahwa masalah yang terdapat pada anak usia 5-6 tahun yang sudah tertera pada bab 1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode bermain peran makro berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar. Dalam penelitian ini, peneliti dapat melihat bahwa metode bermain peran makro berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar. Setiap anak memiliki perbedaan peningkatan kemampuan bahasa, maka dengan adanya metode bermain peran makro ini kemampuan bahasa pada anak lebih meningkat dikarenakan metode bermain peran makro ini merupakan metode yang menarik dan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Adanya metode bermain peran makro ini membuat anak semakin bersemangat untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Hasil penelitian ini secara umum bahwa sebelum diberikan *treatment* skor rata-rata kemampuan bahasa pada anak yaitu 19,55, setelah diberikan *treatment* skor kemampuan bahasa pada anak yaitu 42,27 dengan perbandingannya yaitu 22,72. Dalam hal ini peningkatan yang terjadi membuktikan bahwa adanya pengaruh metode bermain peran makro dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B5 di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar.

Hal ini dilihat sebelum diberikan *treatment*, belum semua anak bisa berkomunikasi dengan kalimat yang berstruktur untuk itu perlu adanya metode bermain peran makro yang dilaksanakan pada pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak.

Dalam memperoleh kemampuan bahasa anak melibatkan kinerja fisiologis dan kognitif yang baik ketika anak berinteraksi dengan lingkungan bahasa yang ada disekitar anak. Pada kemampuan bahasa awal masalah dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, seperti kelainan perkembangan syaraf atau genetik, lingkungan sekitar anak yang kurang mengasah kemampuan bahasa anak, atau kurangnya interaksi sosial anak. Anak dengan masalah kemampuan bahasa sering mengalami kesulitan dalam memperhatikan proses pembelajaran, memahami instruksi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yang mana akan memberikan dampak negatif pada sosial emosional anak ketika belajar (Nasution et al., 2023).

Kondisi idealnya anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mengenal kosa kata yang lebih banyak dengan bahasa dapat membantu orang bersosialisasi dan mengungkapkan perasaan, keinginan, kebutuhan, dan ide anak kepada orang lain. Pengetahuan tentang bahasa anak usia dini dapat membantu anak belajar bahasa dengan lebih baik. Bahasa memungkinkan untuk anak, seperti anak untuk mengungkapkan ide, kebutuhan, keinginan, dan perasaannya sehingga orang-orang yang disekitarnya dapat memahami apa yang dirasakan oleh anak. Oleh sebab itu perkembangan bahasa anak tidak luput dari perhatian pendidik dan orang tua (Fajarrini et al., 2024).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Dewita (2021) dengan judul “Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Kelompok B TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi”. Data diperoleh menggunakan metode eksperimen, metode eksperimen penelitian yang dipakai menggunakan rancangan Pretest-Posttest Control Group Design. Tujuan dari penelitian

ini adalah untuk mengetahui pengaruh menggunakan metode bermain peran makro terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi Kelompok B. bermain peran makro ini memacu berbagai perkembangan yang terjadi pada anak. Salah satunya adalah perkembangan bahasa dimana dengan bermain peran makro anak akan berinteraksi dengan temannya.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Arum Zahwa, Titin Faridatun Nisa, dan Yulias Wulani Fajar (2018) dengan judul “Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Kelompok B”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran makro terhadap kemampuan berpikir simbolik anak kelompok B TK Seruni Perumnas Kamal. Berpikir simbolik merupakan kemampuan dalam menggunakan simbol-simbol seperti angka, huruf dan gambar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Manda Athifah Sari, Tomas Iriyanto, dan Wuri Astuti (2024) dengan judul “Penerapan Bermain Peran Makro dalam Menstimulasi Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6”. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bermain peran makro anak dapat mencapai dua indikator pencapaian keterampilan menyimak, yaitu mendengarkan dengan saksama dan memahami aturan permainan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi baik sebagai pendukung maupun penghambat dalam kegiatan menyimak anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Nina Yuli Putri (2024) yang berjudul “Efektivitas Metode Bermain Peran Makro Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Pada Anak Kelompok B Di TK Al-Kawanad Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra eksperimen. Pengumpulan data dilakukan melalui tes yang dinilai melalui lembar observasi. Kemampuan bahasa

ekspresif sangat diperlukan untuk mendukung komunikasi yang harus dimiliki oleh setiap orang mulai dari anak-anak hingga dewasa. Kemampuan berbahasa ekspresif di TK Al-Kawanad Banda Aceh masih belum berkembang dengan baik sehingga diperlukan metode bermain peran untuk mengatasi hal tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Mada Putri (2023) yang berjudul “Penerapan Metode Bermain Peran Makro Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung”. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik perolehan data dilakukan dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam penelitian ini, penerapan bermain peran makro dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang sangat penting terhadap keterampilan sosial dan emosional pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan bermain peran makro dapat meningkatkan minat anak terhadap lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sondang Purba, Niken Farida dan Yola Oktaviya Sitepu (2021) yang berjudul “Pengaruh Metode Bermain Peran Makro terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran makro. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran makro dapat mempengaruhi kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Dunia anak usia dini adalah dunia bermain dan bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi saat anak bermain. Metode bermain peran makro ini akan membantu untuk memperoleh komunikasi bahasa yang sehat pada anak usia dini, maka seorang guru memerlukan metode pembelajaran yang dapat membantu anak memperoleh bahasa yang sehat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengolahan data hasil dari rata-rata pretest yaitu 19,55 dan melakukan treatment sebanyak 4 kali hasil treatment pertama 21,16, treatment kedua hasilnya 24,36, treatment ketiga hasilnya 30,66, treatment keempat hasilnya 36 dan hasil rata-rata posttest yaitu 42,27. Metode bermain peran makro dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar.

Setelah dilaksanakannya analisis uji t diperoleh hasilnya yaitu terlebih dahulu menghitung df dan db nya, $N-1=18-1=17$. Membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dengan perhitungan ($t_0 = 4,12$) dan besar “t” yang tercantum pada tabel nilai t pada taraf signifikan 5% yaitu 2,11, maka diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari t_t , maka hipotesis nihil (h_0) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternative diterima (h_a) yang artinya metode bermain peran makro berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian akan mempunyai arah dan tindak lanjutnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang pengaruh metode bermain peran makro terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar terdapat beberapa saran yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan metode bermain peran makro sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah dan guru di TK Negeri Pembina kabupatentananah datar, peneliti memberikan saran agar kegiatan metode bermain peran makro ini dengan menyediakan media, ruang, dan waktu kegiatan ini agar lebih kondusif yang mampu untuk merangsang perkembangan kemampuan bahasa anak. Maka dari itu dengan dilaksanakannya metod bermain peran makro ini anak akan berekspresi memperkaya kosakata serta meningkatkan kemampuan bahasa anak secara aktif.
2. Kepada orang tua anak di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar, peneliti memberikan saran untuk orang tua agar dapat mendukung kemampuan bahasa anak dengan memberikan kegiatan bermain peran makro yang diciptakan dirumah dengan menyediakan media permainan yang akan dilakukan semampunya. Dengan demikian, orang tua dan guru berperan penting untuk melaksanakan kegiatan bermain peran makro agar merangsang kemampuan bahasa anak supaya berlangsung secara optimal.
3. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan acuan bagi peneliti untuk mengembangkan peneliti yang sama dan untuk mengatasi yang terjadi pada kemampuan bahasa anak melalui metode bermain peran makro.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Abdullah, M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. In Aswaja Pressindo.
- Achmad, F. (2024). Implikasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini : Tinjauan Terhadap Peran , Tantangan, Dan Peluang. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(1), 52–63.
- Adawiah, S. A., Gandana, G., & Rahman, T. (2023). Media Flip Book Digital Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *JECIE (Journal Of Early Childhood And Inclusive Education)*, 7(1), 116–121. <https://doi.org/10.31537/jecie.v7i1.1255>
- Afrianti, D., Siswanto, J., & Rasiman. (2022). Keefektifan Pembelajaran Media Microsoft Sway Melalui Metode Bercerita Dan Sosiodrama Terhadap Kemampuan Berbahasa Reseptif Dan Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Agung, P., & Asmira, Y. D. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran Di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung. *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139–158.
- Alfatihaturrohmah, Mayangsari, D., & Karim, M. B. (2018). Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk X Kamal. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 101–109.
- Alvionita, W. O. N., M, S. Y., & Nurhayati. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(3), 260–273.
- Amelia, D., Setiaji, B., Jarkawi, Primadewi, K., Habibah, U., Peny, T. L. L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., Setiaji, B., & Dharta, F. Y. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In Metpen.
- Ariani, S. (2022). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk „Aisyiyah 2 Kauman Kota Pagar Alam.
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511.
- Azizah, N., Mutolib, A., Adilla, F., Fadiahusna, S., & Hasanah, L. (2024). Ragam Metode Pembelajaran Menarik Untuk Anak Usia Dini : Konsep Dan Praktek. *Yaa Bunayya :*

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 75–83. <https://doi.org/10.24853/Yby.8.1.75-83>

- Dewita, E. (2021). Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Kelompok B Tk Negeri Pembina 2 Kota Jambi.
- Dimiyati, U., Faatinisa, E., & Maulana, T. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari Tangan Pada Anak Usia Dini. *Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 30–51.
- Dinawati, Y., Syaodih, E., & Rudiyanto. (2018). Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 30–41.
- Dini, A. U. (2016). Karakteristik Anak Usia Dini. *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 37–43.
- Dtakiyatuddaaimah, & Ferianti, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Anak Dalam Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini 5-6. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 13(1), 213–218.
- Ekasari, F. (2024). Penerapan Metode Bermain Peran Pada Perkembangan Kemampuan Komunikasi Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Hip Hop Bandar Lampung.
- Ermita, N. (2018). Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Tk Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. In Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fadillah, C. N., & Hibana. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Mandiri Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 8(2), 120.
- Fajarrini, A., & Diana, R. R. (2024). Peran Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. 4(1), 1–16.
- Fauziah, N., Elan, & Mulyadi, S. (2020). Metode Bermain Peran Makro Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun : Tinjauan Pustaka. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(2), 219–228. <https://doi.org/10.17509/Jpa.V4i2.30441>
- Fitriani, Y., & Rokhman, N. M. (2023). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran Makro Pada Kelas B TK Mekar Sari Palembang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(9), 825–836. <https://doi.org/10.17977/Um065v3i92023p825-836>
- Hamidah, N. H., & Fauziah, I. P. (2024). Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Murangkalih: Jurnal Pendidikan Anak Usia*

Dini, 5(01), 30–38.

- Hanifah, N. (2018). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Perkembangan Bahasa Anak TK Al-Husna Malang.
- Hardiyana, A., & Nuryati. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Digital Dongeng. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 75–94. <https://doi.org/10.29240/Zuriah.V2i2.3551>
- Herawati, N., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1685–1695. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V7i2.4122>
- Hidayah, D. S. N. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak An-Nahl Bandar Lampung.
- Hidayah, N., Roshonah, A. F., & Damayanti, A. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang. 1528–1532.
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan Dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif Dan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46.
- Ilsa, F. N., & Nurhafizah, N. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1080–1090. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/571/500>
- Indriani, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Melalui Bermain Pesan Berantai Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Ii Paropo Cabang Tello Baru Makassar. 1–12.
- Jannah, M. M., & Harun. (2023). Kurikulum Merdeka : Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V7i1.3800>
- Julyasari, D. S. (2017). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dzakiyah Kedamaian Antasari Bandar Lampung.
- Khadijah, & Armanila. (2017). Bermain Dan Permainan Anak Asia Dini. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/6985>
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28.

- Lubis, M., Nurhidayah, & Daulay, S. Y. (2023). Potensi Lahiriyah Anak Usia Dini. *Buhuts Al Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 3(2), 217–229.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Manik, I. D. (2019). Implementasi Metode Bermain Peran Kelompok A Di Ra Plus Naina Kids Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2018/2019 Skripsi.
- Muslimah, A., Alim, M. L., & Ayu, C. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Penerapan Metode Tanya Jawab. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 1(1), 1–7.
- Nasution, F., Siregar, A., Arini, T., & Zhani, V. U. (2023). Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 406–414.
- Natasha, Z. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Lisan Pada Anak Usia 5-6 Tahun.
- Nurhasanah, Azzaroh, A., Hidayah, B. A., Hafidoh, & Ayu, M. S. (2024). Penerapan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(01), 65–69.
- Oktaviani, I., & Badroeni. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Lotto. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 470–480.
- Owa, A., Meka, M., & Ngura, E. T. (2022). Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di TKN Nasaret Were. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(1), 31–39.
- Pebriana, P. H. (2017a). Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139–147. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.25>
- Pebriana, P. H. (2017b). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Penni, F. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Andika Songgo, Kelurahan Rante Alang, Kecamatan Sangalla Selatan, Kabupaten Tana Toraja.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Nomor 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>
- Purba, S., Farida, N., & Sitepu, Y. O. (2021). Pengaruh Metode Bermain Peran Makro

- Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal On Teacher Education*, 3(1), 159–162.
- Putri, A. B. E., & Kamali, N. A. (2023). Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 35–45.
- Putri, M., Rakimahwati, & Zulminiati. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak Di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Kota Padang Maidita Putri 1. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 49–58.
- Putri, N. M. (2023). Penerapan Metode Bermain Peran Makro Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Purnama Sukarame Bandar Lampung.
- Putri, N. Y. (2024). Efektivitas Metode Bermain Peran Makro Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Pada Anak Kelompok B Di Tk Al-Kawanad Banda Aceh.
- Putri, W. (2021). Kegiatan Bermain Peran Makro Dalam Upaya Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5–6 Tahun Di Tk Miftahul Huda Tanjung Raja Lampung Utara. [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/13894/%0A](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/13894/%0A)
- Putri, Y., Mujtaba, I., & Damayanti, A. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di KB TK Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. *SEMNASFIP*.
- Qomariyah, N. (2020). Implementasi Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di RA AR Rohmah Pekukuhan Mojoari Mojokerto.
- Rahayu, D. P. (2021). Pemberian Stimulasi Anak Berbasis Teori Bermain Kognitif Jean Piaget. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, Dan Gizi Anak Usia Dini*, 2(1), 49–56.
- Rapiatunnisa, R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(01), 17–26.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158.
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Rusdiana, A. (2018). Penggunaan Media Komik Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tarbiyatus Sholihin Dadapan Sumberejo Tanggamus.

- Sa'diyah, R. (2018). Urgensi Kecerdasan Emosional Bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Safitri, E., & Purbaningrum, E. (2014). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Kelompok B TK Muslimat Hayatul Wathon. Pendidikan Luar Biasa, FKIP, Universitas Negeri Surabaya, 1–5.
- Saputri, R. I., & Friska, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kubus Berhuruf Di Paud Al-Mirah Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 4(1), 14–24.
- Sari, A. W. (2022). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Menurut Maria Montessori Dan Ki Hajar Dewantara. In Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sari, M. A., Iriyanto, T., & Astuti, W. (2024). Penerapan Bermain Peran Makro Dalam Menstimulasi Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6. *Journal Of Education Research*, 5(3), 2936–2945.
- Simanjuntak, E. R., Utami, R. N., Daniela, C., & Kusuma, S. Y. (2024). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian (Panduan Komprehensif Dalam Instrument Penelitian Ilmiah) (Sepriano (Ed.)). *PT Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Siswanto, Zaelansyah, Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.32699/Paramurobi.V2i2.1295>
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 95–105.
- Syahfitri, S., Lubis, M. S. A., & Armanila. (2024). Penerapan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Moderasi Beragama Berbasis Toleransi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 12(1). <https://doi.org/10.30829/Raudhah.V12i1.3493>
- Syahrum, & Salim. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Syarif, S. N. (2023). Membangun Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Di Ba Arafah Kota Malang. In Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Trivina, Herdiani, R. T., Vienlentina, R., Mulyani, Suriswo, Haryani, N., Nurhayati, S. A., Lelyana, N., Yuniarni, D., Hartinah, S., Sulaiman, F. S. N., & Iratna Dewi. (2020).

- Perkembangan Anak Usia Dini. Bimbingan Konseling Anak Usia Dini. *In Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(2), 67–78).
- Vatmala, T. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Di Paud Bina Insani Lambu Kibang Tulang Bawang Barat. *In Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung*.
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 36–41.
- Wathon, A. (2020). Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(1), 203–224.
- Yunani, Saputra, A., & Novitasari, A. (2022). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk It Al-Irsyad Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. *Consilium: Education And Counseling Journal*, 2(1), 175–182.
- Yunia Putri, I. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia 5- 6 Tahun Di TK Putri Aisyah Kebon Ix Kecamatan Sungai Gelam. *In Doctoral Dissertation, Universitas Jambi*.
<https://Repository.Unja.Ac.Id/15316/1/>
- Yurike, I., Sasmiati, & Sofia, A. (2018). Bermain Peran Dan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. FKIP Universitas Lampung, 1.
- Yus, A., & Saragih, P. C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1509–1517. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186>
- Zahara, A. H. (2023). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelas B1 Di RA Perwanida Metro. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Zahwa, S. A., Nisa, T. F., & Fajar, Y. W. (2018). Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v5i1.3848>